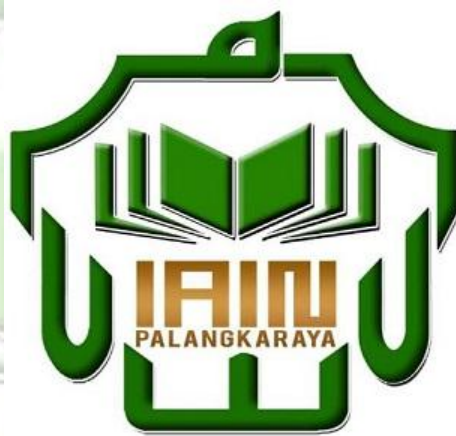


**PERSEPSI PETANI PADA PERBANKAN SYARIAH DI HULU
SUNGAI TENGAH DESA PANDAWAN
KALIMANTA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi SyaratMemperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi



Oleh:

JUMIATI

NIM. 1504110017

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PERSEPSI PETANI PADA PERBANKAN SYARIAH DI HULU SUNGAI TENGAH DESA PANDAWAN KALIMANTAN SELATAN**

NAMA : JUMIATI

NIM : 150 411 0017

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

JURUSAN : EKONOMI ISLAM

PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH

JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, Oktober 2019

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Ali Sadikin, M.Si.
NIP.197402011999031002



Rahmad Kurniawan, M.E
NIP. 198301242009122002

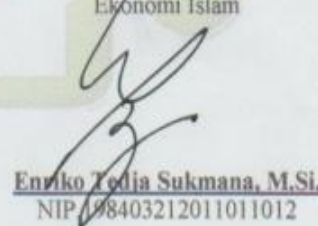
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP.196311091992031004



Enko Tedia Sukmana, M.Si.
NIP.198403212011011012

NOTA DINAS

Hal: Mohon Diuji Skripsi
Saudari Jumiati

Palangka Raya, Oktober 2019

Kepada

Yth.

Ketua Panitia Ujian Skripsi

**FEBI IAIN PALANGKA
RAYA**

Di-

Palangka Raya

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari :

Nama : JUMIATI
NIM : 150 411 0017
Judul : PERSEPSI PETANI PADA PERBANKAN
SYARIAH DI HULU SUNGAI TENGAH DESA
PANDAWAN KALIMANTAN SELATAN

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya. Demikian atas
perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Ali Sadikin, M.Si.
NIP.197402011999031002



Rahmad Kurniawan, M.E.
NIP. 198301242009122002

PENGESAHAN

Skrpsi yang berjudul **PERSEPSI PETANI PADA PERBANKAN SYARIAH DI HULU SUNGAI TENGAH DESA PANDAWAN KALIMANTAN SELATAN** Oleh Jumiati NIM: 1504110017 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 2 November 2019

Tim Penguji:

1. Sofyan Hakim, M.M (.....)
Penguji/Ketua Sidang
2. Enriko Tedja Sukmana, M.Si (.....)
Penguji I
3. Ali Sadikin, M.Si (.....)
Penguji II
4. Rahmad Kurniawan, M.E (.....)
Penguji/Sekretaris

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP.196311091992031004

PERSEPSI PETANI PADA PERBANKAN SYARIAH DI HULU SUNGAI
TENGAHDESA PANDAWAN KALIMANTAN SELATAN

ABSTRAK

Oleh Jumiati

Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali, dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sebagian petani tidak mengetahui apa itu Bank Syariah apalagi produk-produk yang ada di Bank Syariah dan kebanyakan petani meminjam permodalan di Bank konvensional dengan alasan mudah dalam proses pengajuan pembiayaan. Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program-program perbankan untuk usaha tani, serta persepsi petani terhadap perbankan syariah. Beranjak dari rumusan masalah, berikut (1) apa-apa saja program-program perbankan syariah untuk para usaha tani, (2) bagaimana persepsi petani padi di Hulu Sungai Tengah (barabai) terhadap Perbankan Syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Adapun subjek dari penelitian ini adalah petani dan 2 branch manager dan 1 karyawan perbankan syariah. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber yang berbeda

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program-program untuk pembiayaan usaha tani secara khusus tidak ada, akan tetapi pembiayaan secara umumnya ada, perbankan syariah sudah mengenalkan produknya melalui pihak ketiga berupa sosialisasi terkait produk haji. Dan Persepsi petani terhadap perbankan syariah beragam, petani berpersepsi bahwa perbankan syariah adalah lembaga penghimpunan dana serta penyaluran dana kepada masyarakat. Sebagian petani mengetahui perbankan sebagai lembaga keuangan sesuai prinsip syariah, namun juga ada yang mengatakan perbankan syariah belum murni syariah.

Kata Kunci: persepsi, petani, perbankan syariah

**FARMERS PERCEPTION OF ISLAMIC BANKING IN HULU SUNGAI
TENGAH
IN PANDAWAN VILLAGE, KALIMANTAN SELATAN**

ABSTRACT

by Jumiati

Islamic Bank is a financial institution whose main activity is to collect funds from the public and channel them back, these funds into the community and provide other banking services. Most farmers do not know what it is Bank Syariah especially products that exist in the bank Sharia and most farmers borrow capital at Bank Convent of the reason is in the process of filing financing. The aim of this study was to determine the banking program for farmers as well as the farmers perception toward Islamic Banking. Based on the formulation of the problem, (1) what are the Islamic banking program used by farmers, (2) how the perception of farmers in Hulu Sungai Tengah toward Islamic banking.

The approach of this research was a field research that used qualitative descriptive methods. The subject of this study were two branch managers and one employee of Islamic banking. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The data validation technique in this research is used triangulation methods and sources to collect data and information from various sources.

The results of this study is suggested that programs for financing farming in particular does not exist, but in general there is financing, Islamic banking has introduced its products through a third party in the form of product-related socialization pilgrimage. And perceptions of farmers on diverse Islamic banking, farmers perceived that the Islamic banking institutions fund raising and distribution of funds to the community. Some farmers know the bank as a financial institution according to Islamic principles, but also nothing to say pure Islamic banking is not sharia.

Keywords: perception, farmers, Islamic banking

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERSSEPSI PETANI PADA PERBANKAN SYARIAH DI HULU SUNGAI TENGAH DESA PANDAWAN KALIMANTAN SELATAN”** dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW. Beserta para kerabat, sahabat dan pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M,Ag selaku rektor IAIN Palangka Raya
2. Bapak Dr. Sabian, S.H, M.Si Selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Palangka Raya
3. Bapak, Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I, M.Si selaku ketua jurusan ekonomi islam, Institut Agama Islam Palangka Raya.
4. Bapak Sofyan Hakim M.Si selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Palangka Raya
5. Bapak Dr. Ahmad Dakhoir M.Hi selaku dosen penasehat akademik selama penulis menjalani perkuliahan.
6. Bapak Ali Sadikin M,Si selaku pembimbing I dan Bapak Rahmad Kurniawan M.Si selaku pembimbing II yang selalu membimbing saya, yang telah ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan

bimbingan, arahan dan saran – saran kepada penulis selama menyusun skripsi ini hingga dapat diselesaikan.

7. Seluruh dosen yang mengajar dan staf-staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, khususnya di Program Perbankan Syariah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Ayah dan Ibu selaku orang tua penulis yang memberi motivasi penulis untuk semangat dalam mengerjakan skripsi dan selalu mendoakan keberhasilan serta keselamatan selama menempuh pendidikan.

semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karuniannya. Semoga karya skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis

Jumiati

Nim.1504110017

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JUMIATI
NIM : 1504110017
Jurusan/ Prodi : Ekonomi Islam/ Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul **“PERSEPSI PETANI PADA PERBANKAN SYARIAH DI HULU SUNGAI TENGAH DESA PANDAWAN KALIMANTAN SELATAN”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



Jumiati

1504110017

MOTTO

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya:

"Hanya kepada Engkau lah kami menyembah dan hanya kepada Engkau lah kami mohon pertolongan."(QS. Al-Fatihah: Ayat 5)



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin

Akhirnya saya telah sampai ketitik ini, sepercik keberhasilan yang engkau hadiahkan kepada ku Ya Rabb.....

Tak henti-hentinya hamba mengucapkan syukur pada Mu Ya Rabb... shlawat serta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW dan para sahabat yang mulia.

Atas Ridho Allah, saya persembahkan sebuah karya kecil ini kepada:

1. Untuk Abah Darham dan Mama Faridah yang teristimewa yang sejak kami dilahirkan tak henti-hentinya menyemangati serta selalu mendoakan kebaikan untuk kami anak-anaknya. Perjuangan abah dan mama yang besar hingga saat ini mngantarkan anaknya kegerbang kesuksesan. Semoga semua jasa dan kebaikan abah dan mama selalu dicatat di sisi Allah, Amin.....
2. Untuk kaka ku yang tersayang Nadia Ratu Sholehah serta saudara-saudara saya yang tak dapat saya sebutkan persatu, yang selalu memberikan semangat serta mendoakan dalam penyelesaian skripsi ini dan menjadi penyemangat atas keletihan yang dihadapi yang tak pernah lelah menegur kemalasan menyelesaikan skripsi.
3. Untuk dosen pembimbing saya terimakasih selalu memberikan inspirasi dan telah sabar membimbing saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya.

4. Untuk teman-teman seperjuangan PBS B, yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi saya dan sudah mau berjuang bersama menjadikan kita sebuah keluarga dan semoga kita selalu dilimpahkan ilmu yang bermanfaat untuk kita semua, Amin ya Allah.
5. Untuk sepupu saya Zabidah dan Riskan yang tak pernah lelah membantu saya ketika penelitian dilapangan, semoga amal jasa kalian di catat di sisinya allah SWT Amin ya Allah.
6. Untuk yang selalu memberikan semangat serta yang telah membantu memberi inspirasi dalam menyelesaikan skripsi dan selalu memberikan motivasi serta mengingatkan untuk tidak malas mengerjakan skripsi, terimakasih Muhammad Fadillah.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Šā'</i>	Š	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Žal</i>	Ž	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Šād</i>	Š	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	d	de titik di bawah
ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka

ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
ه	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *tasydīd* Ditulis Rangkap:

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūtah* di Akhir Kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

الله نعمة	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal Pendek

__ َ __	Fathah	Ditulis	A
__ ِ __	Kasrah	Ditulis	I
__ ُ __	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang:

Fathah + alif	Ditulis	Ā
---------------	---------	---

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap:

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof.

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

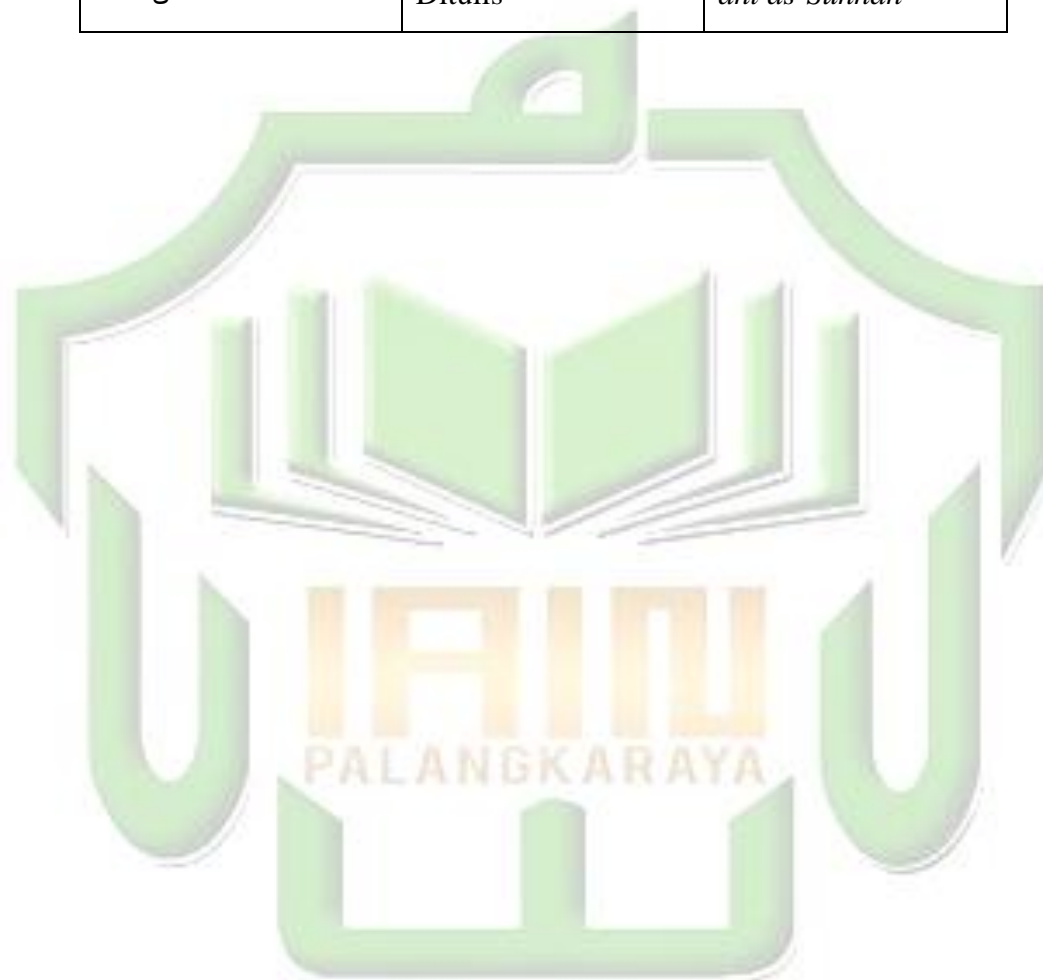
2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
هل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR SINGKATAN.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penulisan.....	12
D. Batasan Masalah.....	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teoritis.....	20
a. Program	20
b. Persepsi.....	21
c. Petani.....	25
d. Perbankan Syariah.....	27
e. Produk-produk perbankan syariah	29
C. Kerangka Pikir	34
BAB III METODE PENELITIAN	35

A. Waktu dan Tempat Penelitian	35
B. Jenis Pendekatan Penelitian	35
C. Objek dan Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
F. Rencana Pengujian Keabsahan Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Lokasi Penelitian	42
2. Lokasi Bank	46
B. Penyajian Data	47
1. Apa saja program-program perbankan syariah untuk para usaha tani	47
2. Bagaimana persepsi petani padi di hulu sungai tengah (barabai)	
terhadap perbankan syariah	58
C. Analisis Data	83
1. Apa saja program-program perbankan syariah untuk para usaha tani	83
2. Persepsi petani padi di hulu sungai tengah (barabai) terhadap	
perbankan syariah	90
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR SINGKATAN

HST : Hulu Sungai Tengah

HSS : Hulu Sungai Selatan

HSU : Hulu Sungai Utara

PDRB : Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto

OJK : Otoritas Jasa Keuangan

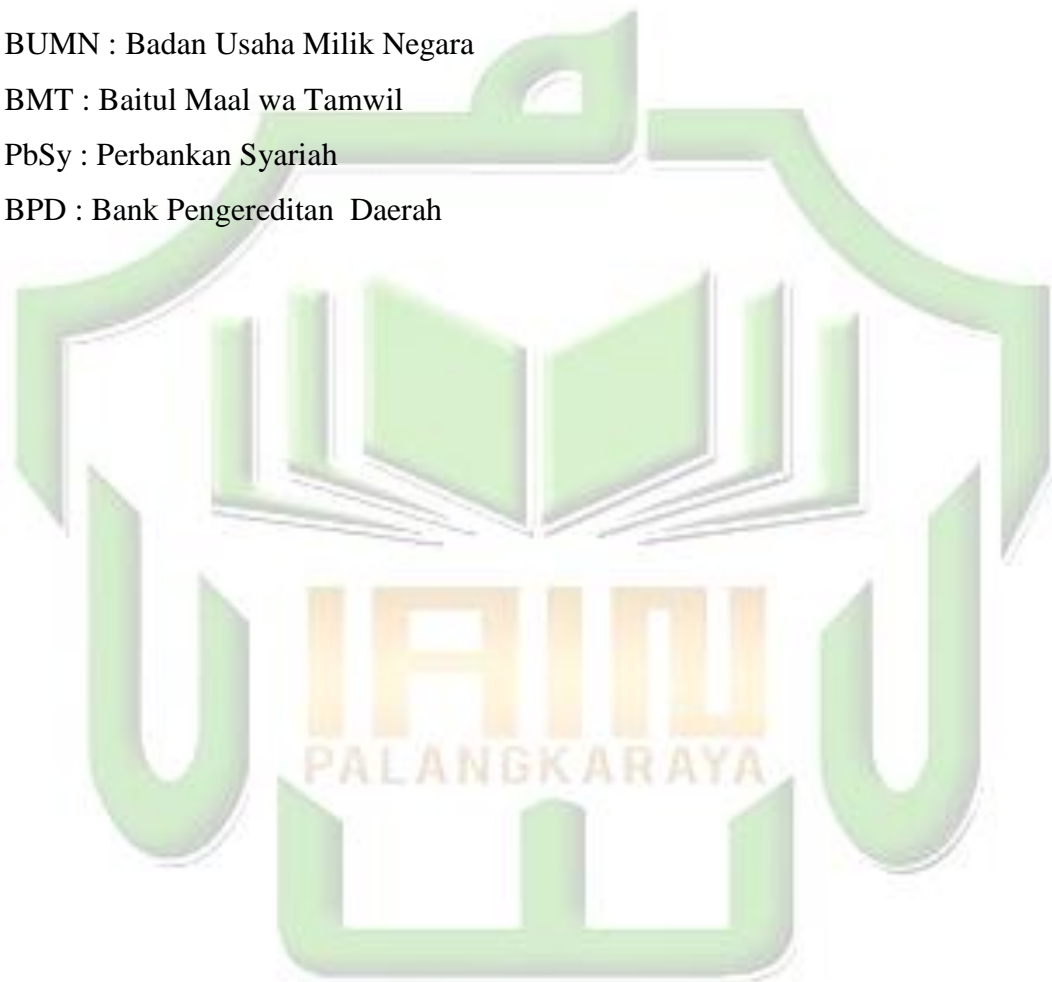
PBI : Peraturan Bank Indonesia

BUMN : Badan Usaha Milik Negara

BMT : Baitul Maal wa Tamwil

PbSy : Perbankan Syariah

BPD : Bank Pengereditan Daerah



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	34
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan perbankan dikenal mulai dari zaman babylonia. Kegiatan perbankan ini kemudian berkembang ke zaman yunani kuno serta zaman romawi. Pada saat itu kegiatan utama bank hanyalah sebagai tempat tukar menukar uang oleh para pedagang antar kerajaan.¹ Mendengar kata bank sebenarnya sudah tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup dipertanian. Bahkan dipedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata asing dan aneh lagi. Bank dalam arti sederhana yaitu lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya menghimpun dana atau menyalurkan dana. Kemudian pengertian bank menurut undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²

¹Dr.Kasmir, “*Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*”. Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada, 2012. h . 14

²Dr.Kasmir. “*Manajemen Perbankan*”. Ed. Revisi, Jakarta: PT.RajaGrafindoPersada, 2014. h . 12-13

Pertanian merupakan salah satu mata pencarian yang banyak digeluti oleh masyarakat Indonesia. Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Pertanian mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobia), untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit pertanian diartikan sebagai kegiatan budidaya jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.³ Kita dapat menjumpai dengan mudah sejumlah lahan pertanian, baik di kota maupun desa. Tanah yang subur serta iklimnya yang tropis membuat berbagai macam tanaman dapat tumbuh dengan baik.

Sektor pertanian sangat berperan sebagai pemasok sumber daya alam, terlebih lagi sebagai sumber bahan pangan. Bahan pangan paling dominan di Indonesia berasal dari tanaman padi. Hasil olahan padi berupa beras masih menjadi tren makanan pokok di masyarakat meskipun ada pilihan lain seperti jagung, sagu, ubi dan lainnya. Itu artinya, potensi sektor pertanian padi menjadi penyumbang bahan pangan di Indonesia masih besar.⁴

Kabupaten Hulu Sungai merupakan salah satu kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan, sebagai daerah yang memiliki kondisi geografis agraris, pertanian masih menjadi sektor utama bagi sumber penghidupan masyarakat. Kabupaten Hulu Sungai Tengah

³Ir. Suwandi, "Statistik Potensi Pertanian Indonesia". Jakarta: Puspa Swara, 2013. h. 2-5

⁴Irfan Syaiki Beik, W.N, "Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia". Agro Ekonom, 24 Januari 2013. h. 20.

(HST) merupakan salah satu dari 13 kabupaten/kota yang ada dipropinsi Kalimantan selatan, Masyarakat Hulu Sungai Tengah di desa pandawan kecamatan pandawan mayoritas usahanya adalah sebagai petani.

Kecamatan pandawan merupakan daerah termasuk penghasil padi terbesar yang mampu memproduksi sekitar 28.133 ribu ton, dari hasil statistic 2013 menunjukkan kecamatan pandawan pertanian padi hampir 76% bermata pencarian dari sector pertanian. Sementara untuk kecamatan Labuan amas utara penyumbang padi terbesar yaitu 42,702, baru disusul kecamatan haruyan menyumbang produksi padi yaitu kurang lebih 34.590 ribu ton. Ketiga daerah ini merupakan lumbung padi di hulu sungai tengah karena mempunyai daerah lebak yang luas. Daerah lebak sangat subur untuk ditanami padi karena struktur tanahnya mempunyai lapisan humus yang tebal Kelompok penghasil padi dengan kriteria “sedang” adalah daerah batang alai utara, batang alai selatan dan batu benawa yang berkisar 11-16 ribu ton.

Daerah dengan kreteria produksi padi rendah adalah Barabai, hantakan dengan produksi per tahunnya mencapai 5,3-10 ribu ton. Kecamatan dengan produksi paling kecil adalah kecamatan batang alai timur yang hanya mampu menghasilkan 707 ton padi. Topografi hantakan batang alai timur merupakan daerah dataran tinggi dan pegunungan, dengan kondisi seperti itu, masyarakat lebih memilih membudidayakan tanaman karet dari pada tanaman padi.

Lahan di Kecamatan Pandawan yang dipergunakan untuk areal pertanian Hanya ada 7.523 hektar yang dijadikan lahan persawahan. Dari jumlah tersebut terbanyak pengairannya menggunakan tadah hujan sekitar (99 persen) atau sebesar 7.473 hektar. Irigasi non PU seluas 0 hektar sedangkan irigasi Non teknis hanya mencapai 50 hektar atau sekitar 1 Persen saja Mayoritas lahan sawah di Pandawan berasal dari tadah hujan, menjadikan lahan ini sangat tergantung dari musim. Seringkali dalam setahun hanya sekali ditanami, selebihnya tanah tersebut menjadi tanah yang tidak produktif.

Pembangunan saluran irigasi sangat penting dilakukan, sehingga distribusi dan pasokan air di daerah pertanian tercukupi. Tahun 2015 luas tanam padi mencapai 5.987 hektar dan mampu menghasilkan padi sebesar 299.410 ribu ton. Produktivitas padi pun masih bisa ditingkatkan dengan optimalisasi usaha intensifikasi pertanian terutama penggunaan bibit unggul. Sementara pada komoditi Jagung, Luas tanamnya mencapai 157 hektar dengan luas panen sekitar 55 ha. Masih rendahnya produksi inipun bisa dilakukan dengan ekstensifikasi yaitu penambahan areal tanam jagung, karena potensi lahan yang bisa ditanami jagung diperkirakan mencapai ratusan hektar lebih. Untuk Ubi kayu ,Ubi Jalar dan talas pada luas tanamnya masih perlu kita dalam hal ini masih cukup rendah, karena terkadang penanaman tersebut hanya sekedar sampingan setelah

penanaman padi, namun hal tersebut perlu lah kita kaji kembali akan efektivitas dan hasilnya ke depannya.⁵

Kepala Dinas Pertanian Kalimantan Selatan pada tahun 2019 kembali mendapatkan program cetak sawah dilahan rawa Seluas 200 hektar.juga telahmenargetkan untuk mencetak sawah baru yang akan difokuskan untuk penanaman padi di daerah kabupaten banjar, Tanah Laut, Hulu Sungai Selatan (HSS) DAN Hulu Sungai Utara (HSU). Usaha pertanian, perhutanan dan perikanan mengalami penurunan tiap tahunnya ditahun 2010 28,21 % ditahun 2011 27,96 % ditahun 2012 turun menjadi 26,54 % , 2013 turun lagi menjadi 26,09 % ditahun 2014 mengalami penurunan lagi 25,74 % ditahun 2015 turun lagi 25,53 % ditahun 2016 turun 25,48 % ditahun 2017 turun lagi menjadi 25,44 %. Sedangkan sektor perdagangan besar dan enceran, dan reparasi mobil dan sepeda motor setiap tahunnya mengalami kenaikan setiap tahunnya , tahun 2010 9,15 % ditahun 2011 naik menjadi 9,25 % ditahun 2012 naik lagi menjadi 9,79 % ditahun 2013 mengalami kenaikan 9,96 % ditahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 10,01 % lalu ditahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 10,20 % lalu ditahun 2016 mengalami kenaikan lagi menjadi 10,46 % lalu ditahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi 10,61 %.⁶

Terjadinya penurunan pada sector pertanian, perhutanan, dan perikanan dilihat dari tahun ke tahun terhadap PDRB (pertumbuhan produk

⁵BPS.Kab.Hulu Sungai Tengah.Pada hari Senin 04 November 2019 pukul 08.35 WIB.

⁶ JPP, *KaltengKalselcetakSawah 200 hektartahunDepan- Antara News Kalimantan Selatan* diakses dari <https://kalsel.antarnews.com/berita/75304/kalsel-cetak-sawah-200-> pada 14 desember 2018 pukul 08:15 WIB.

domestik regional bruto) semakin tahun semakin berkurang. Tentu di sebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkannya ini menjadi daya tarik peneliti untuk mengkaji hal tersebut salah satu faktornya tentang pembiayaan. Sedangkan sector perdagangan besar dan eceran serta reperasi mobil dan sepeda motor dilihat dari PDRB dari tahun 2010-2017 tiap tahun mengalami kenaikan.

Bentuk-bentuk pertanian di Indonesia itu diantaranya sawah, tegalan, pekarangan, lading berpindah dan lainnya. Hasil pertanian di Indonesia sangatlah beragam diantaranya adalah padi, avage, avokad, kopi, jagung, cengkeh, kakao, kacang-kacangan, kapas, kapuk, karet, kayu manis, kedelai, kelapa sawit, kentang, ubi jalar, sagu, dan lainnya.

Namun dibalik prestasi gemilang tersebut masih terdapat permasalahan. Di antara permasalahan yang menjadi kendala pada sektor pertanian yaitu kurangnya modal untuk menjalankan usaha, cuaca yang dapat menyebabkan risiko gagal panen dan penurunan hasil pertanian. Permodalan menjadi masalah pokok bagi para petani khususnya petani padi. Seberapa pun besar kecilnya lahan pertanian pasti memerlukan modal. Baik dari segi modal awal usaha, pupuk serta alat pertanian.

Peran lembaga keuangan sangat dibutuhkan, terutama bagi perbankan syariah. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, perbankan syariah seharusnya mampu menjangkau para petani dan menjadi solusi atas masalah tersebut. Karena sejatinya tujuan didirikannya perbankan syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu untuk

menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan kesejahteraan rakyat.⁷Salah satu peran perbankan syariah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melalui pembiayaan. Pembiayaan tersebut diberikan dengan berbagai macam pilihan akad yang akan disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Pasal3 PBI No. 9/19/PBI/2007 menegaskan bahwa Prinsip Syariah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1), dalam kegiatan penyalurandana berupa pembiayaan dengan mempergunakan antara lain akad *Mudharabah* adalah kerja sama dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, *Musyarakah* adalah kerjasama dimana masing masing pihak memberi kontribusi dana⁸, *Murabahah* adalah akad jual beli, *Salam* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan dengan cara pemesanan.⁹*Istishna* merupakan salah satu bentuk jual beli dengan pemesanan yang mirip dengan salam namun salam dan istishna memiliki perbedaan akad salam memberikan uang muka untuk barang yang dipesan sedangkan istishna setelah barang dipesan baru memberi uang muka, *Ijarah* adalah pembiayaan yang membiayai pembelian asset produktif, *Ijarah Muntahiya Bitamlik* adalah transaksi sewa dengan perjanjian untuk menjual atau menggibahkan objek sewa diakhir periode sehingga diakhir periode

⁷Otoritas Jasa Keuangan, *Perbankan Syariah dan Kelembagaannya*, diakses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/PBS-dan-Kelembagaan.aspx>, pada 04 April 2018 pukul 21:50 WIB.

⁸Muhammad syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari TeoriKePraktik*, Jakarta: GemaInsani Press, 2001, h. 90-95

⁹Abd.Hakim, *fiqihPerbankan Syariah*, Bandung: refikaAditama, 2011, h. 231

dialihkan kepemilikan objek sewa, dan *Qardh* merupakan pinjaman kebajikan tanpa imbalan..¹⁰

Banksyariah dapat menggunakan akad bagi hasil dan *salam* yaitu jual beli dengan cara pemesanan dalam sektor pertanian. Lazimnya jual beli *salam* ditetapkan pada pembelian alat pertanian, barang-barang industri, dan kebutuhan rumah tangga. Akad *salam* dapat memberikan keuntungan pada bank serta dapat membantu para produsen yang kekurangan dana khususnya para petani. Selain itu, akad *muzara'ah*, *musaqah*, dan *mukhabarah* pun sebenarnya dapat dijadikan alternatif untuk membiayai pertanian padi ini. Namun, dalam praktiknya pihak perbankan syariah tidak menerapkan ketiga akad tersebut.

Menyalurkan kredit pada sektor pertanian, memang pada umumnya perbankan syariah tidak menerapkan akad *muzaraah* mengingat resiko yang harus ditanggung oleh perbankan relatif tinggi. Berikut adalah akad yang diterapkan oleh bank syariah.¹¹ BSM menggunakan akad wakallah wal murabahah, wakalah wal ijarah, murabahah, ijarah. Bank Muamalah menggunakan akad murabahah, bai bithaman ajil, mudharabah, musyarakah, qardhul hasan.

Berdasarkan akad yang diaplikasikan oleh masing masing bank maka dapat disimpulkan bahwa belum ditemukan aplikasi akad *muzaraah* pada perbankan syariah baik BUMN maupun swasta. Pada umumnya akad

¹⁰Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah (UU No. 21 Tahun 2008)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 40.

¹¹Ahmad Ajib Ridlwan, *Implementasi Akad Muzara'ah pada Bank Syariah: Alternatif Akses Permodalan Sektor Pertanian*, *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 5 No. 1, April 2016, h. 36-37.

yang digunakan adalah pengembangan akad musyarakah, mudharabah, murabahah, ijarah, qard dan Istishna'.

Sementara itu, dari sekian banyak bentuk pembiayaannya, akad yang paling dominan digunakan oleh perbankan syariah di Indonesia adalah akad murabahah (jual beli). Sedangkan akad yang paling kecil porsinya adalah akad *salam* yang tidak terealisasi sama sekali. Pembiayaan berdasarkan jenis akad dalam mata uang rupiah BUS dan UUS (dalam miliar rupiah) mudharabah tahun 2016 senilai 15,263 ditahun 2017 senilai 14,599 lalu di tahun selanjutnya 2018 senilai 14,848. Dan untuk akad musyarakah dibulan januaritahun 2016 senilai 71,710 lalu ditahun 2017 senilai 70,097 dan ditahun 2018 senilai 92,486. Serta untuk akad murabahah per januari 2016 senilai 133,956 ditahun 2017 senilai 133,095 lalu ditahun 2018 senilai 144,338. Untuk akad qardh per januari 2016 senilai 4,371 ditahun 2017 senilai 4,678 dan di tahun 2018 senilai 6,315. Sedangkan istishna per januari 2016 senilai 878 ditahun 2017 senilai 879 ditahun 2018 senilai 1,205, sedangkan akad ijarah per januari 2016 senilai 8,105, ditahun 2017 senilai 8,045 lalu ditahun 2018 senilai 8,501, sedangkan untuk akad salam perbankan syariah belum ada yang mengaplikasikan akad ini. Hal ini terlihat jelas di data Statistik Perbankan Syariah (SPS) pada Januari 2018.¹²

Kenyataan lain adalah persentase pembiayaan BUS dan UUS pada Desember 2017 terhadap sektor pertanian, perburuan dan kehutanan hanya

¹²Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah-Januari 2018*, diakses dari <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah-Januari-2018.aspx>, pada 04 April 2018 pukul 19:40 WIB.

3,65% dari total pembiayaan. Itu pun pertanian masih tergabung ke dalam perburuan dan kehutanan. Dan akan lebih kecil lagi persentasenya jika mengerucut ke sektor pertanian padi saja.¹³

Selain itu, masalah *bankability* dan persepsi kalangan perbankan yang menganggap pertanian sebagai *high risk industry*, merupakan dua faktor yang menjadi penyebab rendahnya angka penyaluran kredit dan pembiayaan perbankan pada sektor pertanian. Sementara lemahnya akses petani kecil terhadap lembaga keuangan perbankan disebabkan oleh prosedur dan persyaratan yang tidak sederhana yang harus dipenuhi oleh petani.¹⁴

Rendahnya pembiayaan yang disalurkan terhadap sektor ini selalu disangkut pautkan dengan manajemen yang buruk. Bisnisnya kurang lancar, kemungkinan gagal panen, harga yang tidak stabil, dan sebagainya menjadi penyebab pihak perbankan seakan mengabaikan penyaluran pembiayaannya pada sektor ini. Padahal para petani membutuhkan pembiayaan untuk modal pertaniannya. Dalam hal ini masih sedikit dan ogah-ogahan perbankan Syariah membiayai atau ngasih modal untuk petani kalopun ada sangat minim. Bahkan meniadakan produk dengan skema pembiayaan salam. Padahal para petani juga memiliki hak yang sama dengan sektor lainnya. Mereka memerlukan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak seperti lembaga keuangan untuk mendukung usahanya. Distribusi dana perbankan syariah seharusnya bisa berlaku adil

¹³Ibid.

¹⁴Irfan Syauki Beik, W.N, "Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia". *AgroEkonom*, 24 Januari 2013. h. 20.

memberikan kesempatan yang sama dalam setiap sektor usaha. Sebab, pola syariah itu cenderung tidak berpihak pada salah satu pembiayaan baik perbankan maupun nasabah, melainkan memberikan kemaslahatan bersama yakni dengan keuntungan maupun kerugian ditanggung bersama (sistem bagi hasil).

Selanjutnya terkaithal tersebut peneliti mengadakan observasi dan wawancara terhadap pihak petani. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pihak petani modal usaha menjadi salah satu kendala dalam mencukupi kebutuhan bertani sehingga petani memerlukan dorongan modal yang didapat dari pihak bank dengan mengajukan pinjaman modal usaha, sejalan dengan adanya bank Syariah diharap mampu untuk membantu dalam hal permodalan. Sebagian petani tidak mengetahui apa itu Bank Syariah apalagi produk-produk yang ada di Bank Syariah dan kebanyakan petani meminjam permodalan di Bank konvensional dengan alasan mudah dalam proses pengajuan pembiayaan. Dengan terjun langsung kelapangan peneliti mengambil kesimpulan Bank Syariah belum efektif dalam mendukung dalam sektor pertanian padahal disalah satu visi misi mereka mesejahterakan masyarakat dan disini petani berhak untuk disejahterakan dari segi permodalan usaha.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai peran perbankan syariah terhadap sektor pertanian padi dengan judul **“PERSEPSI PETANI PADA PERBANKAN**

¹⁵Wawancara dengan narasumber RK.

SYARIAH DI HULU SUNGAI TENGAH DESA PANDAWAN KALIMANTAN SELATAN”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apasaja program – program perbankan syariah untuk para usaha petani?
2. Bagaimana Persepsi Petani padi di Hulu Sungai Tengah (Barabai) terhadap Perbankan Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program – program perbankan untuk para usaha petani.
2. Untuk mengetahui Persepsi Petani padi di Hulu Sungai Tengah (Barabai).

D. Batasan Masalah

Mengingat pembahasan mengenai perbankan syariah sangatlah luas, oleh karena itu peneliti membatasi Bank yang akan diteliti dalam Skripsi ini. Penelitian ini dilakukan di 3 (tiga) Bank yaitu Bank Muamalat Kcp Barabai, Bank Syariah Mandiri Kcp Barabai, Bank BPD Syariah Kalsel. Dengan fokus penelitian adalah program-program perbankan syariah untuk para usaha petani.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Dapat menambah wawasan di bidang keilmuan maupun pengembangan ilmiah tentang kontribusi perbankan syariah terhadap sektor pertanian, khususnya dalam pertanian padi.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi Bank Syariah untuk menentukan langkah-langkahselanjutnya dalam menanggapi persoalan pembiayaan sektor pertanian padi.

a. Bagi Akademik

Penulis mengharap penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan terkait dengan peranan perbankan syariah dalam mendukung sektor pertanian padi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih tersusun dan terarah, penulis menyusun proposal penelitian ini ke dalam tiga bab, dengan sub judul masing-masing di setiapbabnya.

BAB. I. Pendahuluan, bab ini terdiri dari sub judul latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Kemudian di BAB. II. Kajian Pustaka terdiri dari sub judul kajian penelitian terdahulu/orisinalitas, kajian teoritis yang memuat teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, dan kerangka pikir.

BAB. III. Metode Penelitian, terdiri dari sub judul jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pengabsahan data.

BAB. IV. Hasil penelitian dan pembahasan, yang akan memuat data penelitian, secara rinci dan menyeluruh

BAB. V. Penutup, berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari penulisan mengenai penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir, sebagai bahan studi pembandingan hasil penelitian, dan yang paling penting adalah untuk menghindari adanya plagitisme. Berdasarkan hasil eksplorasi yang dilakukan terhadap penelitianpenelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang relavan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ajen Mukarom mahasiswa fakultas ekonomi dan managemen institute pertanian bogor tahun 2009 yang berjudul”Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Studi Kasus Di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor”.Skripsi ini membahas tentang persepsi masyarakat petani terhadap Lembaga keuangan serta pengetahuan masyarakat terhadap Lembaga keuangan dan menganalisa sumber-sumber pembiayaan yang selama ini di manfaatkan petani subsistem *onfram* di kecamatan Dramaga.¹⁶Kolorasi penelitian tersebut dengan penelitian penulisan adalah bagaimana persepsi petani terhadap Lembaga keuangan, namun pembeda penelitian penulis dengan penelitian Ajen Mukarom terletak pada lokasi penelitian dan penelitian ini juga membahas tentang skala

¹⁶AjenMukarom, AnalisisPersepsiPetaniTerhadap Lembaga Keuangan Syariah (StudiKasusdi KecamatanDramaga, Kabupaten Bogor), SkripsiTahun 2009, diakses pada tanggal 23 juli 2019.

pendapatan usaha petani sedangkan penulis tidak membahas tentang skala pendapatan usaha petani.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Edi Handoko mahasiswa jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2017 yang berjudul “Peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian (Studi pada BMT BASKARA ASRI SEJATI Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan)”.¹⁷ Skripsi ini membahas tentang peranan BMT Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan dalam pemberdayaan usaha pertanian ditinjau dari segi Ekonomi Islam.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Edi Handoko dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu menggali peran Lembaga keuangan dalam membiayai sector pertanian serta sama-sama melakukan penelitian bersifat deskriptif kualitatif, dan bedanya penelitian ini hanya terfokus pada peranan lembaga keuangan dan lebih focus ke konteks ekonomi islamnya, sedangkan penulis lebih fokus pada persepsi petani terhadap Lembaga keuangan dan peranan Lembaga keuangan terhadap sector pertanian.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktavia mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018 yang berjudul “ Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah

¹⁷Edi Handoko, Peran Baitul Maal wa Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian (Studi pada Bmt Baskara Asri Sejati Cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan), Skripsi Tahun 2017, <http://Epository.radenintan.ac.id>, diakses pada tanggal 23 juli 2019.

Manndiri Kabupaten Pringsewu, Lampung)”.¹⁸Skripsi ini membahas tentang persepsi serta pengetahuan dan juga sikap nasabah terhadap Bank Syariah.kolorasi penelitian tersebut dengan penelitian penuis yaitu sama-sama mencari tahu tentang persepsi serta sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap perbankan syariah, dan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak di lokasi penelitian.

Ketiga penelitian yang telah dipaparkan diatas pada intinya memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam hal meneliti peran Lembaga keuangan dan persepsi petani terhadap Lembaga keuangan. Walaupun memiliki persamaan tetapi penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yang terletak pada metode penelitiannya sertatempat lokasi yang diteliti.

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul	Perbandingan	
		Persamaan	Perbedaan
1	Ajen Mukarom, Analisis Persepsi Petani Terhadap Lembaga Keuangan Syariah Studi Kasus	Persepsi petani terhadap lembaga keuangan	Penelitian yang dilakukan oleh Ajen Mukarom terfokus pada persepsi serta skala pendapatan

¹⁸Eka Oktavia, Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung), Skripsi Tahun 2018, diakses pada tanggal 04 November 2019

	di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor		sedangkan peneliti terfokus pada persepsi petani terhadap perbankan syariah serta lokasi yang diteliti berbeda
2	Edi Handoko, Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dalam Pemberdayaan Usaha Pertanian (studi pada BMT Baskara Asri Sejati cabang Tanjung Bintang Lampung Selatan)	Mencari tahu sejauh mana perbankan syariah dalam mendukung sektor pertanian	Penelitian yang dilakukan oleh Edi Handoko lebih ke peranan lembaga keuangan serta lebih condong kekonteks ekonomi islamnya sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terfokus ke program-program perbankan syariah untuk usaha petani.
3	Eka Oktavia, Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan	Sama-sama menggali tentang persepsi terhadap perbankan syariah	Perbedaanya terletak di lokasi penelitian dan penelitian yang

<p>Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, lampung)</p>		<p>diteliti oleh Eka Oktavia lebih condong dan fokus ke nasabah saja, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan secara khusus tertuju ke para petani.</p>
--	--	--

Sumber: dibuat oleh peneliti 2019

B. Kajian Teoritis

a. Program

1. Pengertian Program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan. Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan.

Pembahasan mengenai program tidak dapat dilepaskan dengan aspek kebijakan. Menurut Dye, kebijakan atau yang dalam hal ini

adalah kebijakan publik secara prinsip dapat diartikan sebagai *“Whatever government choose to do or not to do”*. Hal tersebut diperkuat oleh Hogwood dan Gunn yang menyebutkan bahwa kebijakan publik adalah seperangkat tindakan pemerintah yang didesain untuk mencapai hasil-hasil tertentu. Dan sebagai suatu instrumen yang dibuat oleh pemerintah, kebijakan publik dapat berbentuk aturan-aturan umum dan atau khusus baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang berisi pilihan-pilihan tindakan yang merupakan keharusan, larangan dan atau kebolehan yang dilakukan untuk mengatur seluruh warga masyarakat, pemerintah dan dunia usaha dengan tujuan tertentu. Sedangkan pengertian program itu sendiri, menurut Jones, program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut menggambarkan bahwa program-program adalah penjabaran dari langkah-langkah dalam mencapai tujuan itu sendiri. Dalam hal ini, program pemerintah berarti upaya untuk mewujudkan kebijakan-kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan.

b. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera.¹⁹ Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi

¹⁹Herlina, Persepsi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi pada Santriwati Pesantren modern Datok Sulaiman Kota Palopo), Skripsi Tahun 2018, <http://repository.iainpalopo.ac.id>, diakses pada tanggal 05 september 2019

merupakan stimulus yang diindra oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindra. Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi merupakan suatu proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus.

Kehidupan individu tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Sejak individu dilahirkan, sejak itu pula individu secara langsung berhubungan dengan dunia sekitarnya. Mulai saat itu pula individu secara langsung menerima stimulus dari luar dirinya, dan ini berkaitan dengan persepsi. Manusia mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap sesuatu baik itu dilihat dari faktor pengetahuan ataupun pengalamannya terhadap suatu kejadian. Persepsi adalah suatu proses aktif setiap orang memperhatikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan semua pengalamannya secara selektif.²⁰Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang diperlukan oleh manusia untuk dapat memahami serta menafsirkan hal-hal yang terjadi di sekelilingnya. Sebagai suatu proses, persepsi tidak berupaya untuk mencari suatu hal yang harus tepat dan benar, namun persepsi hanya berupa penafsiran

²⁰Mulyana, Dedy. *Ilmu Komunikasi sebagai pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996, h. 39.

yang unik terhadap suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Persepsi dalam arti lain yaitu proses menerima informasi atau simulasi dari lingkungan dan mengubahnya kedalam kesadaran psikologi.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Faktor Internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain:²¹

- a. Fisiologis, informasi masuk melalui indera selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
- b. Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek..
- c. Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu

²¹Ibid. h. 34-46

yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.

2. Faktor Eksternal yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:²²
 - a. Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
 - b. Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan dengan yang sedikit.
 - c. Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.

²²Ibid. h . 46-47

c. Pengertian Petani

Berdasarkan undang-undang no 19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani dalam pasal 1 ayat (3) menyatakan petani adalah warga negara Indonesia perseorangan atau keluarga yang melakukan usaha tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan.²³

Pengertian petani dapat di definisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku *industri*, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat *tradisional* dan *modern*. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan.

Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan *mikroba*) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk didalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan,

²³ Wahyu Nur Utami, efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Terhadap Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Skripsi Tahun 2018, <http://eprints.uny.ac.id>, di akses Pada Tanggal 29 Agustus 2019

perikanan dan juga kehutanan. Pengertian pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau kita tinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi pemenuhan kebutuhan hidup manusia. Sedangkan pengertian pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang perternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian.

Petania dalah orang yang mengusahakan atau mengelola usaha pertanian baik pertanian tanaman pangan, perkebunan, perternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan. Petani tanaman merupakan petani pemilik atau petani penggarap sesuai dengan yang dikemukakan Irma yanti tentang klasifikasi petani:²⁴

1. Petani pemilik

Petani pemilik ialah golongan petani yang memiliki tanah dan ia pula yang secara langsung mengusahakan dan menggarapnya.

Semua faktor-faktor produksi, baik berupa tanah, peralatan dan saran produksi yang digunakan adalah milik petani itu sendiri.

2. Petani penyewa

²⁴Ibid. h. 31

Petani penyewa ialah golongan petani yang mengusahakan tanah orang lain dengan menyewa dikarnakan tidak memiliki tanah sendiri. Biaya sewa sudah ditentukan sebelum penggarapan dimulai.

d. Perbankan Syariah

1. Pengertian Perbankan Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.²⁵

Sedangkan menurut Antonio dan Perwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'at Islam dan yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.²⁶ Adapun menurut Sudarsono, bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikat kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah.²⁷

²⁵Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), h. 182.

²⁶Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 1.

²⁷Bustari Muchtar, Rose Rahmidani dan Menik Kurnia Siwi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 120.

Beberapa pengertian tersebut sudah menggambarkan jelas bahwa yang dimaksud bank syariah adalah lembaga keuangan yang pengoperasiannya dilakukan dengan menganut prinsip syariah.

2. Tujuan Perbankan Syariah

Pasal 3 Undang Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa Perbankan Syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dimaksud, Perbankan Syariah tetap berpegang pada Prinsip Syariah secara menyeluruh (*kaffah*) dan konsisten (*istiqomah*).²⁸

e. Produk–Produk Perbankan Syariah

1. Produk Perbankan Syariah Di Bidang Penghimpunan Dana Masyarakat²⁹

a) Giro

Sebagaimana yang telah di sebutkan di bahwa giro adalah simpanan pada bank yang penarikanya dapat dilakukan setiap saat, artinya adalah bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan.

²⁸Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perbankan Syariah (UU No. 21 Tahun 2008)*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), h. 10-11.

²⁹Pebiresquetaringan, sterategipenghimpunan dana pihak ketiga pada PT Bank Syariah Mandiri Kcp Medan Ringroad, Skripsi Tahun 2018, repository.uinsu.ac.id, diakses pada tanggal 05 september 2019

undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, giro terbagi menjadi dua macam, yaitu bias berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*) atau berdasarkan prinsip titipan (*wadiah*). Dengan demikian, dalam perbankan syariah dikenal adanya produk berupa Giro Wadiah dan Giro Mudharabah.³⁰

b) Tabungan

Pasal 1 angka 21 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikan yang hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat-alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

c) Deposito (*Time Deposit*)

Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip mudharabah. Berbeda dengan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah

³⁰Ibid.h.18-19

disepakati di awal akad. Bank dan nasabah masing-masing mendapatkan keuntungan. Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relative lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relative panjang dan frekuensi penarikannya yang panjang. Sehingga bank akan lebih leluasa melempar dana tersebut untuk kegiatan yang produktif.

Sedangkan nasabah akan mendapatkan keuntungan berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal perjanjian.

2. Produk pembiayaan

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

a. Pembiayaan dengan prinsip jual beli

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpin dan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.³¹ Yang

termasuk pembiayaan jual beli yaitu pembiayaan murabahah yaitu transaksi jual beli di mana bank menyebutkan jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli,

³¹Ibid.20

pembiayaan salami lah transaksi jual beli dimana barang yang yang diperjualbelikan belum ada. Oleh karena itu, barang diserahkan secara tangguh sementara apembayaran dilakukan tunai, pembiayaan istishna menyerupai produk salam tapi dalam istishna pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (*termin*) pembayaran. Skim istishna dalam bank syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.³²

- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi bedanya terletak pada objek transaksinya. Pada jual beli transaksinya adalah barang, sedangkan pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.

- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Produk pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yaitu pembiayaan musyarakah yaitu transaksi yang dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Sedangkan pembiayaan mudharabah yaitu bentuk kerjasama antara dua atau lebih dimana pemilik modal (*shahib al maal*)

³²ibid. 21-22

mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.

3. Produk jasa layanan

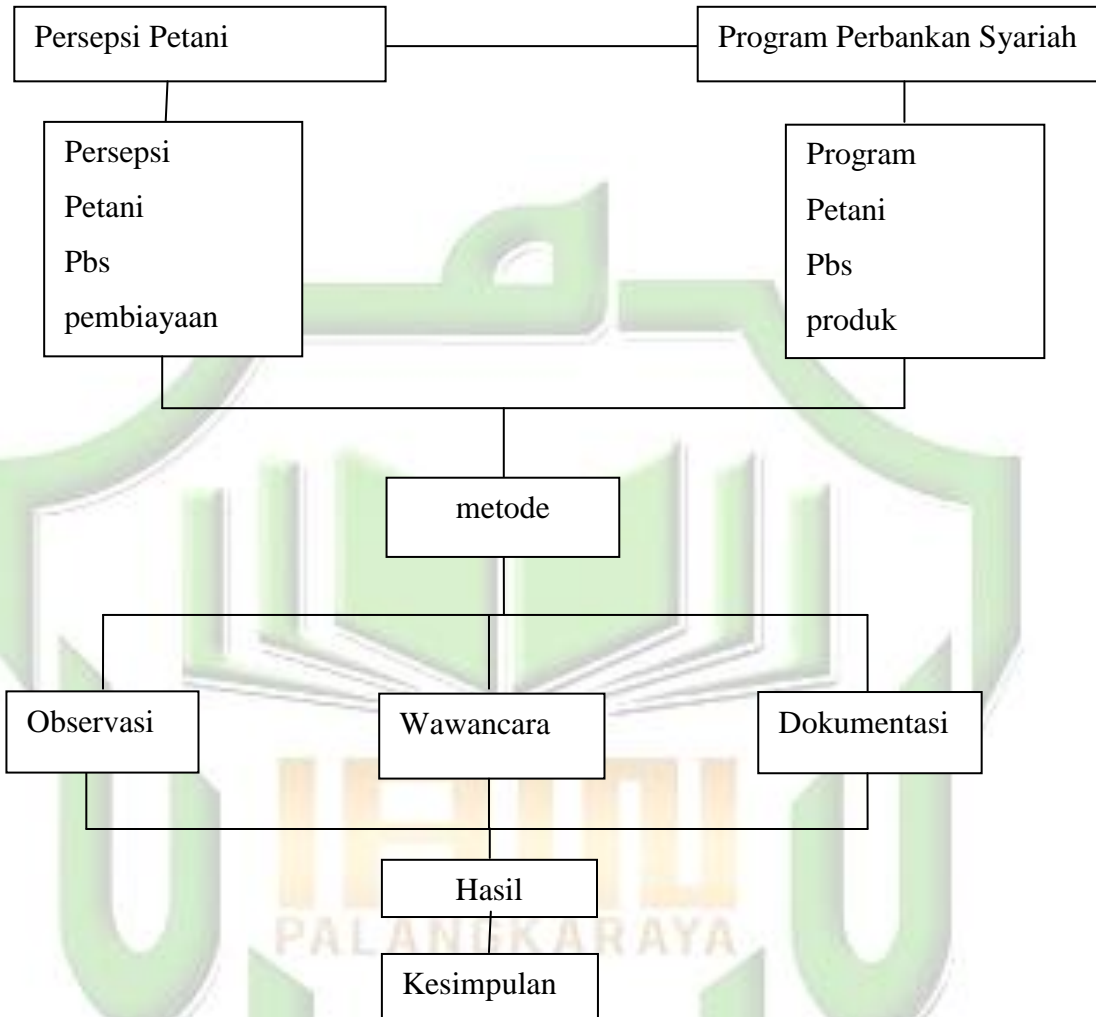
Bank syariah juga melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan antara lain *sharf* (jual beli valuta asing) yaitu jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini, ijarah (sewa) jenis kegiatan ijarah antara lain penyewa kotak penyimpanan dan jasa tata laksana administrasi dokumen, bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.



Kerangka Pikir

Gambar 2.1

Kerangka Pikir Penelitian



Sumber: Dibuat Oleh Penulis 2019

Kerangka pikir di atas menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap perbankan syariah beragam. Persepsi ini berpengaruh terhadap seberapa jauh petani mengenal perbankan syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini direncanakan selama 2 bulan september-oktober setelah proposal ini diseminarkan dan mendapat izin dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Hulu Sungai Tengah (Barabai) di Desa Pandawan kecamatan Pandawan Kalimantan Selatan. Lokasi Bank Muamalat Kcp Barabai, Bank Mandiri Syariah Kcp Barabai, Bank BPD Syariah Kalsel yang diteliti yaitu di jalan Ir. PHM. NOOR

C. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk memahami suatu peristiwa atau fenomena secara mendalam. Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, pendekatan tersebut berupaya untuk mengungkapkan kenyataan yang ada atau terjadi dan untuk dipahami secara mendalam. Sehingga pada akhirnya diperoleh temuan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian.

Pendekatan kualitatif deskriptif sebagaimana pendapat Lexsy J. Meolanga adalah suatu penelitian yang akan mengumpulkan kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut.³³

D. Objek dan Subjek penelitian

Objek penelitian adalah dasar dari persoalan atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang kemudian hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan.³⁴ Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perbankan syariah. Subjek penelitian adalah orang yang member informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan yang sedang dilaksanakan. Pada sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati.³⁵ Subjek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu satu kecamatan yang peneliti ambil yaitu di kecamatan Pandawan. Adapun beberapa persyaratan dalam sampel penelitian ini yaitu dengan kriteria sebagai berikut :

³³Suharni Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h.309

³⁴Muh. Fitrah dan Luthiyah, *Metodologi Penelitian*, h.156

³⁵Muh. Fitrah dan Luthiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus Sukabumi*: CV Jejak, 2017, h.152

- a. Beragama Islam
- b. Usaha Petani Minimal 15-20 tahun
- c. Pendidikan minimal SMP
- d. Penghasilan yang didapat per bulan \pm Rp.2.400.000;
- e. Lahan pertanian miliknya sendiri

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan 11 orang petani yang menjadi subjek penelitian ini. Ada 5 subjek yang berasal dari nasabah ketiga Bank yang diteliti.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.³⁶ Observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data terkait persepsi petani padi terhadap perbankan syariah serta peranan perbankan syariah dalam mendukung usaha petani padi.

2) Wawancara

³⁶Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Jakarta Salemba Empat, 2011, h. 111.

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.³⁷Penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan secara langsung kepada para petani dan pihak bank syariah dengan pertanyaan umum meliputi:

- a) Apakah perbankan pernah mengenalkan perbankan ke pada para petani?
- b) Apakah ada program yang ditawarkan perbankan untuk memajukan usaha petani?
- c) Menurut bapak / ibu apa yang bapak/ibu ketahui mengenai perbankan syariah?
- d) Apakah bapak/ ibu mengetahui apa saja produk perbankan syariah?
- e) Apakah kendala yang bapak atau ibu rasakan ketika ...(pinjam/ tidak)

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh objek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara

³⁷Anwar Sanusi. *Metodologi Penelitian*, h. 114.

pribadi maupun kelembagaan. Data yang dimaksud seperti laporan keuangan, data dokumentasi dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

B. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan menyajikan apa yang sudah ditemukan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data model ini, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Berikut tahapan-tahapan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman yang akan digunakan oleh Burhan Buginda dalam bukunya Analisis Data Penelitian Kualitatif, yaitu:³⁸

- a) *Data collection* adalah pengumpulan materi dengan analisis data, dimana data tersebut diperoleh selama pengumpulan data, tanpa proses pemilihan. Untuk itu dilakukan pengumpulan semua data yang berhubungan dengan kajian penelitian sebanyak mungkin.
- b) *Data reduction* adalah proses eliminasi data yang telah dikumpulkan untuk diklasifikasikan berdasarkan kebenaran dan keaslian data yang dikumpulkan.

³⁸Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2003, h.69-70.

c) *Data display* atau penyajian data adalah data yang dari tempat penelitian di paparkan secara ilmiah oleh penulis dengan tidak menutupi kekurangan. Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan apa yang didapat dari proses penelitian tersebut.

d) *Conclusion*

drawing atau menarik kesimpulan dengan melihat kembali pada tahap eliminasi data dan penyajian data tidak menyimpang dari data yang diambil. Proses ini dilakukan dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan sehingga data yang diambil sesuai dengan yang diperoleh. Perlakuan ini dilakukan agar hasil penelitian secara jelas dan benar sesuai dengan keadaan.

C. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data ditekankan pada uji kredibilitas data yang dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus negatif.³⁹

Menurut Meleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Ada empat macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi data, metode, pengumpul data, dan teori.

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan mengecek kembali hasil penelitian dengan metode yang berbeda yakni wawancara dan

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 460.

dokumentasi. Triangulasi sumbernya dilakukan dengan mencari fakta dari sumber lain sehingga drajat kepercayaan data dapat valid.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang beribukotakan Barabai, berdiri sejak jaman Belanda yang sebelum perang dunia kedua, bernama Barabai Plaatslijke. Hingga Pada tanggal 24 Desember 1959, resmilah terbentuk Kabupaten Hulu Sungai Tengah, dimana dulunya tergabung dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sesuai dengan luas wilayah dan peraturan yang telah di tetapkan maka Hulu Sungai Tengah lebih membuka diri dengan membentuk kecamatan yang terdiri dari 11 kecamatan dimana di dalamnya termasuk Kecamatan Pandawan.

Kecamatan Pandawan sendiri letaknya persis berada di sebelah barat dimana batas utara berbatasan dengan Kabupaten Hulu sungai Utara, batas wilayah Timur berbatasan dengan Kec. Barabai, Kec. Batang Alai Utara, sementara dari Batas wilayah ke Selatan berbatasan dengan Kec. Labuan Amas Selatan, Kecamatan Pandawan memiliki desa dengan jumlah sekitar 21 desa dengan luas wilayah sekitar 116,39 km², yang mana terletak pada ketinggian 6-15 meter dari permukaan laut. Desa yang dimaksud tersebut adalah Desa Masiraan, Jaranih, Banua hanyar, Banua Asam, Matang Ginalun, Hulu Rasau, Banua Supanggal, Mahang putat, Mahang Sei Hanyar, Mahang Landung,

Buluan, Pandawan, Banua Batung, Jatuh, Hilir Banua, Kam bat Selatan, Walatung, Kayu Rabah, Kambat Utara, Setiap, dan Palajau.⁴⁰

Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.472 km² dan berpenduduk sebanyak 243.460 jiwa.

Batas Wilayah :

Utara : Kabupaten Balangan

Timur : Kabupaten Kota Baru

Selatan : Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Barat : Kabupaten Hulu Sungai Utara

Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki 11 kecamatan dengan jumlah desa 161 dan 8 kelurahan. Namun dalam melakukan penelitian penulis membatasi pada 1 desa di kecamatan Pandawan yakni desa Pandawan. Topografi Kecamatan Pandawan cenderung datar dengan countur berupa dataran rendah dengan sebagian daerah rawa-rawa. Jenis tanah terdiri dari podsolik merah kuning, organosol gley humus, litosol dan latosol. Lahan di Kecamatan Pandawan yang dipergunakan untuk areal pertanian Hanya ada 7.523 hektar yang dijadikan lahan persawahan. Dari jumlah tersebut terbanyak pengairannya menggunakan tadah hujan sekitar (99 persen) atau sebesar 7.473 hektar. Irigasi non PU seluas 0 hektar sedangkan irigasi Non teknis hanya mencapai 50 hektar atau sekitar 1 Persen saja Mayoritas lahan sawah di

⁴⁰Sumber Bappeda Kab. Hulu Sungai Tengah

Pandawan berasal dari tadah hujan, menjadikan lahan ini sangat tergantung dari musim.⁴¹

Pandawan mempunyai luas wilayah hanya 116,39 km², atau 10 persen dari luas keseluruhan kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hal ini menjadikan Pandawan sebagai kecamatan dengan posisi ke 4 dari 11 kecamatan terluas. DiKecamatan Pandawan Terdapat 21 Desa/Kelurahan. Desa Kayu Rabah merupakan desadengan luas wilayah terbesar yaitu 36,37 Km². Sedangkan desa yang memiliki wilayahpaling kecil adalah desa Hulu Rasau dengan luas desa hanya 1,12 Km².Batas – batas wilayah kecamatan Pandawan adalah sebagai berikut :

Utara : Kabupaten Hulu Sungai Utara

Barat : Kecamatan Labuan Amas Utara dan Kabupaten Hulu SungaiUtara

Timur : Kecamatan Barabai dan Kecamatan Batang Alai Utara

Selatan : Kecamatan Labuan Amas Selatan dan Kecamatan Labuan AmasUtara

Jumlah Penduduk kecamatan Pandawan pada tahun 2016 mencapai 32.564jiwa. Populasi tersebut lebih banyak dari pada Populasi kecamatan Pandawan padatahun 2015 yang hanya 32.159 jiwa. Hal tersebut berarti populasi di kecamatanPandawan mengalami pertumbuhan sebesar 1,26 persen.Persentase lahan sawah irigasi di

⁴¹Sumber Kantor KacamatanPandawan

kecamatan Pandawan ialah 28 persen. Lebih rendah dari persentase lahan non irigasi yang hanya 72 persen. Luas lahan irigasi di kecamatan Pandawan mencapai 1.556 Ha. Sedangkan luas lahan nonirigasi mencapai 4.086Ha. Produksi padi di kecamatan Pandawan pada tahun 2017 mencapai 40.402ton.⁴²

Desa Pandawan Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pandawan, dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 7 meter dengan suhu udara berkisar antara 24'-30', Desa Pandawan terdiri dari dataran rendah dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 5 Km/ 15 Menit, jarak ke Kecamatan 0 Km / 1 Menit dengan berjalan kaki. Potensi desa yang sangat berkembang dan dominan adalah bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan. Kehidupan sosial masyarakat yang masih sangat menjaga tradisi dan adat istiadat menjadikan Desa Pandawan sebagai pusat kegiatan seni dan budaya serta menjadikan masyarakat hidup dengan aman tentram, tertib dan rukun serta menjunjung tinggi nilai adat istiadat serta agama.

Desa Pandawan berdasarkan cerita sesepuh diambil dari nama pohon yang besar, sering dikatakan orang adalah pohon pandawan, dan ada juga mengatakan desa pandawan pada jaman dahulu kala adalah sebuah kampung dimana penduduknya rata-rata pendakwah. Karena pengaruh budaya Islam yang kuat lahirlah beberapa ulama besar dan

⁴²Ibid

terkenal, akhirnya kampung ini disebut desa pendakwah. Seiring berjalannya waktu kampung pendakwah ini kemudian disempurnakan namanya menjadi Pandawan. Dulunya Pandawan merupakan wilayah yang ada di Desa Palajau Hulu, namun seiring berjalannya waktu Desa Palajau Hulu kemudian dipecah menjadi Desa Palajau Hulu, Hulu Rasau, Desa Banua Supanggal, Desa Pandawan, dan Desa Buluan. Desa Pandawan sendiri sempat di pecah menjadi tiga desa yaitu Pandawan Baru, Pandawan Selatan, dan Pandawan Utara. Karena alasan standar jumlah penduduk dan kepala keluarga bagi sebuah desa akhirnya Desa Palajau Hulu, Desa Pandawan Baru, dan Desa Pandawan Selatan digabung menjadi satu desa yaitu Desa Pandawan hingga saat ini.⁴³

Secara geografis Desa Pandawan terletak di wilayahkecamatanPandawankabupatenHulu Sungai Tengah. Topografi ketinggian desain adalah berupa Dataran Rendah yaitu sekitar 7 m di atas permukaan air laut. Curahhujan di DesaPandawan rata-rata mencapai 2.000 mm. Curah hujanterbanyakterjadi pada bulan Nopember danDesemberhinggamencapai30° C dengan Curah hujan 2000 mm yang merupakan curah hujan tertinggi

2. Lokasi Bank Penelitian

Bank yang diteliti oleh peneliti yaitu Bank Muamalat beralokasikan dijalan Ir.PHM.Noor barabai, Bank Mandiri Syariah beralokasikan

⁴³Sumber Kantor KepalaDesaPandawan

jalan Ir.PHM.Noor, sedangkan Kcp Bank Bpd syariah kalsel di jalan Ir.PHM.NoorKomp. Pertokoan Matahari No. 1 Barabai.

B. PENYAJIAN DATA

Pemaparan data hasilpenelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terdiridari 3 bank dan 11 sample petani yang akan di teliti, penulis memaparkanhasilwawancarasebagaimanaadanya. Adapun hasil wawancara tersebut diuraikan dibawah ini.

1. Apa saja program – program perbankan syariah untuk parausaha petani?

Hasil penelitian mengenai persepsi petani terhadap perbankan Syariah di hulu sungai tengah desa pandawan Kalimantan selatan akan diuraikan dalam penyajian data dari 3 (tiga) bank yang menjadi subjek penelitian. Berikut hasil wawancara dan pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian tersebut:

- a. Identitas subjek pertama yang peneliti wawancara adalah RRU berjenis kelamin perempuan yang merupakan brance Maneger Bank MuamalatCabangBarabai.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu RRU di Bank Muamalat Cabang Barabai. Pertama, peneliti menanyakan apakah perbankan pernah mengenalkan perbankan ke pada para petani, berikut jawaban dari Ibu RRU:

“kalo dibarabai ini memang kebanyakan masyarakatnya pedagang pada umumnya, kalo petani memang banyak disini kalo untuk memperkenalkan bank muamalat keseluruhan memang sudah disosialisasikan tapi tidak langsung ke desa-desa

hanya melalui instansi instansi terkait saja misalnya bank muamalat bekerja sama dengan kementrian agama, kementrian agama itu biasanya memiliki struktural pemerintahan yang membawahi kantor KUA di desa atau per kecamatan biasanya dari kemenag itu yang akan membantu mensosialisasikan yang di sosialisasikan pastinya adalah yang terkait dengan haji karna pemerintah sekarang menyarankan kalo mendaftar haji harus di bank syariah, keberadaan bank muamalat di barabai memang sangat-sangat signifikan dalam artian sangat maju perkembangannya dimasyarakat tapi tidak terkhususkan untuk petani secara umumnya adalah untuk masyarakat barabai kalo petani kebanyakan ya untuk pembukaan rekening haji”⁴⁴

PertanyaankembalidiajukankepadaIbu RRU apakahada program yang ditawarkanperbankanuntukmemajukanusahapetani, Ibu RRU menjawab:

“kalonya di bank muamalat kita memang tidak ada program untuk para petani kebetulan untuk bank muamalat tidak mengeluarkan kredit tapi kalonya produk di bank muamalat ada untuk usaha ada, untuk KPR adakalo yang di barabai kita memang khusus untuk storan artinya lebih focuske funding itu adalah penghimpun dana tidak kredit untuk sementara ini belum diberi kewenangan, tapi kalo untuk para petani solusinya aya tabungan haji.”

PertanyaankembalidiajukankepadaIbu RRU terkait apakah sudah ada perbankan mengenalkan produk-produknya kepada petani, berikut jawabanIbu RRU:

“produk haji ajakarnakebanyakan yang disosialisasikan oleh pihak kemenag tentang haji kalo untuk produk khusus untuk petani tidak pernah karna itu tadi kami belum dapat wewenang”.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu RRU terkait apakah ada nasabah dari kalanganagribisnis yang menggunakanprodukdari program mendorong/ memajukanusahatani, berikutjawabanIbu RRU:

⁴⁴Wawancara dengan RRU pada hariJum'at tanggal 27 september 2019, Pukul 16.00 WITA.

“tentu adakal untuk produk tidak hanya haji mereka pun juga ada buat nabung buat simpan tapi yaitu tidak kembali lagi semua itu adalah pilihan mereka nabung itu melihat situasidikarnakan jarak tempuh yang lumayan jauh”.

Pertanyaan kembali di ajukan kepada Ibu RRU terkait apa kelebihan dari produk yang ditawarkan untuk petani tersebut, dan apa keuntungan yang didapatkan untuk kedua belah pihak, berikut jawaban Ibu RRU:

“setiap produk berbeda-beda kelebihannya, keuntungan yang didapat dari kedua belah pihak untuk perbankan sendiri keuntungannya adalah dibagi hasilnya, sedangkan untuk nasabahnya tergantung produk yang diambil sinasabah misal sinasabah membuka depo sito maka keuntungan yang didapat dari sinasabah yaitu di bagi hasilnya”⁴⁵.

Pertanyaan kembali di ajukan kepada Ibu RRU terkait dengan apakah perbankan menjelaskan produk-produknya dari segi keuntungan dari dua belah pihak, berikut jawaban Ibu RRU:

“tentu dijelaskan segala produk-produk yang ada diperbankan benefitnya, biayanya, fasilitasnya akan dijelaskan di awal karna produknya perbankan itu banyak sesuai kebutuhan si nasabah”.

Pertanyaan kembali di ajukan kepada Ibu RRU terkait apakah ada syarat-syarat para penerima modal (petani) untuk mendapatkan dana tersebut, berikut jawaban Ibu RRU:

⁴⁵Ibid.

“tidak ada karna kami tidak mengeluarkan kredit/ pembiayaan karna itu tadi kami belum diberi wewenang untuk mengeluarkan kredit untuk modal usaha”.⁴⁶

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu RRU terkait apakah pernah perbankan mensosialisasikan program yang dijalankan pemerintah dan sudah sampai manakah perbankan mengenalkan program dan produk perbankan ke petani, berikut jawaban dari Ibu RRU:

“pemerintah di kabupaten hulu sungai tengah ini dia akan mendukung perbankan daerah pastinya, tetapi banyak kita bank muamalat berdiridisini, kitanya yang maju dimana bumi dipijak maka disitulah langit dijunjung istilahnya seperti itu. jadi bank muamalatlah yang membantu untuk program bank pemerintah, bukan pemerintah yang membantu programnya muamalat. Pemerintah akan support apapun kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan sosialisasi, kegiatan keagamaan, kegiatan social karna bank muamalat itu punya yang namanya Lembaga Baitul mall. Lembaga Baitul mall itu adalah sebuah Lembaga yang menyalurkan segala bentuk bantuan salah satunya adalah korban bencana alam, para mustahik, untuk bank muamalat bekerja samanya banyak dengan masjid -masjid, dimana setiap tahunnya kita mengeluarkan bansos (bantuan sosial) untuk fakir miskin dimana kita kerjasamanya dengan pemerintah maupun baznas jadi bank muamalatlah yang membantu segala bentuk program kemanusiaan maupun sosial dari pemerintah”.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu RRU mengatakan bahwa bank Syariah tidak pernah mensosialisasikan secara khusus ke petani, karna bank muamalat sendiri dibantu oleh pihak kemenag mensosialisasikan perbankan tentunya terkait haji, untuk pengenalan produk perbankan kepada petani juga sudah dan ada beberapa kalangan agribisnis juga

⁴⁶Ibid.

⁴⁷Ibid.

yang menggunakan produk di muamalat salah satunya rekening haji, dan untuk setiap produk bank muamalat juga sudah dijelaskan di awal ketika nasabah membuka rekening sesuai kebutuhannya. Dan untuk sebuah program itu bank muamalatlah yang membantu program pemerintah bukan pemerintah yang membantu program muamalat, pemerintah di Hulu Sungai lebih condong ke perbankan daerah akan tetapi karena bank muamalat berdiri sendiri maka bank muamalatlah yang harus memajukan bank muamalat sendiri. Dan bank muamalat memiliki Lembaga Baitul mall, Lembaga tersebutlah yang akan menyalurkan untuk kegiatan kemanusiaan serta sosial lainnya.

- b. Identitas subjek kedua yang peneliti wawancara adalah A berjenis kelamin perempuan yang merupakan karyawan pada Bank Mandiri Syariah.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu A dari Bank Mandiri Syariah Cabang Barabai terkait apakah perbankan pernah mengenalkan perbankan ke para petani, berikut jawaban dari Ibu A: “pernah mensosialisasikan ke desa tersebut, akan tetapi hanya melalui sekolah-sekolah, instansi-instansi seperti puskesmas, kecamatan, saja kalau secara khusus tidak pernah”.⁴⁸

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu A terkait apakah ada program yang ditawarkan perbankan untuk memajukan petani, berikut jawaban dari Ibu A:

⁴⁸Wawancara dengan A pada hari Rabu tanggal 25 Oktober 2019 Pukul 16.00 WITA.

“Program untuk para petani tidak ada, ada beberapa program pembiayaan yang termasuk hanya usaha kos-kosan, laundry, bengkel, elektronik. Petani tidak termasuk karena musiman dan angsuran bayarnya pertanian itu berangsur terutama padi berangsur per 3 bulan oleh sebab itu program / pembiayaan untuk pertanian tidak ada”.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu A terkait apakah sudah ada perbankan mengenalkan produk-produknya kepada petani, berikut jawaban dari Ibu A:

“tentu ada saat si petani membuka rekening di bank mandiri Syariah sudah dijelaskan di awal dan sesuai kebutuhan nasabah”.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu A terkait apakah ada nasabah dari kalangan agribisnis yang menggunakan produk dari program mendorong/ memajukan usaha tani, berikut jawaban dari Ibu A:

“Nasabah dari kalangan agribisnis ada yang menggunakan produk dari bank mandiri syariah berupa produk haji dan produk tabungan biasa saja”.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Ibu A terkait apa kelebihan dari produk yang ditawarkan untuk petani tersebut, dan apa keuntungan yang didapatkan untuk kedua belah pihak, berikut jawaban dari Ibu A:

“untuk keuntungan yang didapat ya di sistem bagi hasilnya misal nasabah membuka produk deposito maka keuntungan yang didapat nasabah di bagi hasilnya dan keuntungan untuk pihak bank dapat mengelola uang tersebut untuk pembiayaan bagi yang kekurangan modal, dan mendapat keuntungan dari pembiayaan tersebut”.⁴⁹

⁴⁹Ibid.

Pertanyaankembali di ajukankepadaIbu A terkait dan apakahperbankanmenjelaskanproduk-produknyadarisegikeuntunganandariduaabelahpihak, berikutjawabandariIbu A:

“dari segi keuntungan pasti kami jelaskan diawal, sinasabah membuka rekening”.

Pertanyaankembali di ajukankepadaIbu A terkaitapakahadasyarat-syarat para penerima modal (petani) untukmendapatkan dana tersebut, berikutjawabandariIbu A:

“untuk pertanian di bank Syariah mandiri kita tidak ada melakukan pembiayaan, yaitu tadiseperti yang sudah saya bilang sebelumnya yang termasuk pembiayaan hanyalah usaha kos-kosan, laundry, bengkel, elektronik. Petani tidak termasuk karna musiman dan angsuran bayarnya pertanian itu berangsur”.

Pertanyaan kembali di ajukan kepada Ibu A terkait apakah pernah perbankan mensosialisasikan program yang dijalankan pemerintah dan sudahsampaimanakahperbankanmengenalkan program dan produk perbankan kepetani, berikut jawaban dari Ibu A:

“kerjasama antara bank dan pemerintah untuk memajukan usaha pertanian tidak ada karna kita tidak ada kerjasama dengan pemerintah”.

Pertanyaankembali di ajukankepadaIbu A terkaitapakah bank/pemerintah meninjau keberlangsungan program tersebut, berikut jawaban dari Ibu A:

“seperti yang sudah saya katakan bahwa bank mandiri syariah dengan pemerintah tidak ada bekerjasama”.⁵⁰

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu A mengatakan bahwa pernah mengadakan sosialisasi ke desa pandawan namun hanya melalui instansi-instansi terkait seperti puskesmas, sekolah, kantor kecamatan, dll. Untuk program khusus petani bank syariah tidak memiliki program untuk petani namun untuk produk di bank syariah tentu memiliki produk untuk petani yaitu pembukaan rekening haji serta tabungan biasa, dari kalangan agribisnis juga ada yang membuka rekening di bank mandiri syariah. pihak bank akan menjelaskan keunggulan serta keuntungan dari produk-produk perbankan, dan dari pihak bank mandiri syariah tidak ada bekerjasama dengan pemerintah.

- c. Identitas subjek ketiga yang peneliti wawancara adalah AM berjenis kelamin laki-laki yang merupakan Branch Manager BPD Syariah Kalsel.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak AM dari Bank BPD Syariah Kalsel terkait apakah perbankan pernah mengenalkan perbankan kepada para petani, berikut jawaban dari Bapak AM:

“untuk pengenalan berupa sosialisasi untuk khususnya petani belum pernah”

⁵⁰Ibid.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Bapak AM terkait apakah ada program yang ditawarkan perbankan untuk memajukan usaha petani, berikut jawab dari Bapak A:

“ untuk produk khusus petani juga tidak ada, tapi kalo produk dana ada misal tabungan haji atau modal kerja yang bersifat perdagangan hasil dari pertanian namun untuk khususnya tidak ada”.⁵¹

Pertanyaan kembali diajukan kepada Bapak AM terkait apakah sudah ada perbankan mengenalkan produk-produknya kepada petani, berikut jawab dari Bapak AM:

“kalou ntuk mengenalkan kepadapetani adayaitutabungan haji atautabunganbiasa”.⁵²

Pertanyaankembalidiajukankepada Bapak AM terkait apakah adanasabahdarikalanganagribisnis yang menggunakanproduk dari program mendorong/ memajukanusahatani, berikutJawab dari Bapak AM:

“kaloprodukkhusus untukmendorongataumemajukanusahapertanian tidakadaditapiada yang darikalanganagrebisnismenggunakanproduk bank yaitupembukaanrekening haji, tabunganbiasa”.

Pertanyaan kembali diajukan kepada Bapak AM terkait apakah lebih dari produk yang ditawarkan untuk petani tersebut, dan apa keuntungan yang didapatkan untuk kedua belah pihak, berikut jawaban dari Bapak AM:

⁵¹Wawancara dengan AM pada hari Selasa tanggal 24 Oktober 2019, Pukul 15.35 WITA.

⁵²Ibid.

“setiap produk memiliki kelebihan masing-masing, keuntungan yang didapat nasabah juga tergantung produk apa yang di ambil oleh nasabah”.⁵³

Pertanyaan kembali di ajukan kepada Bapak AM terkait apakah perbankan menjelaskan produk-produknya dari segi keuntungan dari dua belah pihak, berikut jawaban dari Bapak AM:

“kalo dari segi keuntungan produk yang diambil oleh nasabah dari tentu di jelaskan di awal”.

Pertanyaan kembali di ajukan kepada Bapak AM terkait apakah ada syarat-syarat para penerima modal (petani) untuk mendapatkan dana tersebut, berikut jawaban dari Bapak AM:

“untuk pendanaan untuk usaha pertanian di BPD Syariah kalsel tidak ada pembiayaan untuk usaha pertanian karna usaha pertanian itu bayarnya angsuran dan resikonya tinggi, oleh sebab itu pembiayaan untuk pertanian tidak ada”.⁵⁴

Pertanyaan kembali diajukan kepada Bapak AM terkait apakah pernah perbankan mensosialisasikan program yang dijalankan pemerintah dan sudah sampai manakah perbankan mengenalkan program dan produk perbankan kepada petani, berikut jawaban dari Bapak AM:

⁵³Ibid.

⁵⁴Ibid.

“BPD Syariah kassel tidak ada bekerjasama dengan pihak pemerintah”⁵⁵

Berdasarkan wawancara di atas, Bapak AM mengatakan sejauh ini Bpd Syariah kasse ltidak pernah mensosialisakan perbankan syariah kepetani, untuk program pertanian juga tidak ada, kalo mengenalkan produknya kepada petani tentu sudah, dari kalangan agrebisnis banyak yang menabung atau yang membuka rekening haji di Bpd Syariah kassel, kelebihan dari setiap produk itu berbeda-beda kalua segi keuntungan jelas diawal sudah kami jelaskan, Bpd Syariah kassel tidak menyediakan pembiayaan untuk usaha bertani, sejauh in juga Bpd Syariah tidakadabekerja sama dengan pemerintah.

Hasil wawancara tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa sejauh ini pemerintah dan perbankan syariah yang adadibarabai tidak pernah bekerja sama untuk program pertanian, dan dari segi pendekatan perbankan kepada masyarakat barabai terutama petani khusus menyangkut produk pertanian belum ada, cumin untuk mengenalkan sudahada salah satunya lewat tabungan. Ternyata saat peneliti terjun kelapangan langsung dari segipendanaanadatapidarisegipenyialuran yang adacuma bank muamalah, Cuma bank muamalah pun tidak secara langsung menyalurkan pembiayaan kemasyarakat tetapi melalui pihak ketiga yaitu Lembaga Baitul Mall akan tetapi dari ketiga bank tersebut lebih condong ketabungan.

⁵⁵Ibid.

2. Bagaimana Persepsi Petani padi di Hulu Sungai Tengah (Barabai) terhadap Perbankan Syariah?

Hasil penelitian mengenai persepsi petani padi di hulu sungai tengah barabai terhadap perbankan syariah akan diuraikan dalam penyajian data dari 11 (sebelas) petani yang menjadi subjek penelitian, berikut hasil wawancara dan pertanyaan yang di ajukan kepada subjek penelitian tersebut:

- a. Identitas petani yang menjadi subjek pertama peneliti wawancara adalah H berjenis kelamin laki-laki yang merupakan salah satu RT di desa pandawan sekaligus seorang petani.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak H terkait apakah perbankan pernah mensosialisasikan/ mengenalkan perbankan syariah ke pada para petani, berikut jawaban dari Bapak H:

“Kada suah pang mendengar bank syariah sosialisasi/ penyuluhan memperkenalkan bank syariah di desa pandawan nih”⁵⁶

Terjemahan oleh peneliti ke bahasa Indonesia: “tidak pernah terdengar perbankan syariah mensosialisasikan/ memperkenalkan bank syariah di desa pandawan”

Peneliti kembali bertanya terkait menurut bapak/ ibu apa yang bapak/ ibu ketahui mengenai perbankan syariah, berikut jawaban Bapak H:

⁵⁶Wawancara dengan H pada hari Sabtu 28 September 2019, Pukul 11.00 WITA.

“satahuku bank tu ya wadah sagan menyimpan menitip segala pengeriditan duit sagan beusaha”.

Terjemahan oleh penelitikebahasa Indonesia: “setahusaya bank itu tempat untuk menyimpan, menitip serta pembiayaan untuk modal usaha”.

Peneliti kembali bertanya terkait apakah bapak/ibu memahami program yang dijalankan oleh pemerintah dan bank, berikut jawaban Bapak H:

“namun program bantuan saganpetanikadatahujua,kadapahamjuapaman program bantuan dapat bibit dari kelompok tani tu kalo”.⁵⁷

Terjemahan oleh penelitikebahasa Indonesia: “kalo program bantuan untuk petani saya tidak tahu juga, paman juga tidak mengerti program dapat bibit bantuan dari kelompok tani itu”.

Peneliti kembali menanyakan terkait apakah bapak mengetahui apa-apa saja produk perbankan syariah, berikut jawaban Bapak H:

“tahu ae ha adaproduk-produkdari bank syariah tu tapi kada tahu jenis-jenisnya apa-apa haja”.

Terjemahan peneliti kedalam Bahasa indonesia: “tahu kalo ada produk-produkdari bank syariah, tetapitidak tahu jenis-jenisnyaapa-apasaja”

Peneliti kembali menanyakan terkait apakendala yang bapak rasakan ketika meminjam di bank, berikut jawaban bapak H:

⁵⁷Ibid.

“akukadasuah pang meminjamduitdibank bank tu oleh kadawanipamanmeambilrisikonyajadikadatahujuakandalanya”.⁵⁸

Terjemahan peneliti kedalam bahasa Indonesia: “saya tidak pernah meminjam uang di bank karna tidak berani menanggung resikoanya jadi tidak tahu juga kendalanya”

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak H menyatakan bahwa perbankan syariah tidak pernah mensosialisasikan perbankan syariah di desa pandawan, menurut bapak H bank syariah adalah tempat penyimpan serta peminjaman uang, menurut pernyataan bapak H beliau tau apa-apa saja produk bank syariah tetapi tidak tau apa-apasaja yang termasukjenis golongan produk bank syariah. program pemerintah juga tidak tau karna tidak pernah dapat bantuan dari pemerintah, untuk kendala dalam proses pembiayaan Bapak H tidak mengetahuinya karna tidak pernah melakukan pinjaman di bank.

b. Identitaspetani yang menjadi subjek kedua peneliti wawancara adalah RS berjenis kelamin laki-laki yang merupakan seorang petani di desa pandawan

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak RS terkaitapakahperbankanpernahmensosialisasikan/ mengenalkan perbankanke pada para petani, berikut jawaban bapak RS:

“amun sosialisasi/ penyuluhan tu rasa kadasuah pang”.⁵⁹

⁵⁸Ibid.

⁵⁹Wawancaradengan RS pada hariSabtutanggal 28 September 2019, Pukul 11.25 WITA.

Terjemahan peneliti ke bahasa Indonesia: “kalo sosialisasi/ pengenalan tidak pernah”.

Peneliti kembali bertanya terkait menurut bapak apa yang bapak ketahui mengenai perbankan syariah, berikut jawaban bapak RS:

“nangaku tahu bank syariah itu sebuah bank yang baik, yang berbasis syariah sebuah lembaga peminjaman dan tabung simpanan”.

Terjemahan peneliti ke dalam bahasa Indonesia: “yang saya tahu bank syariah adalah sebuah bank yang baik, yang berbasis syariah sebuah lembaga peminjaman uang, penyimpanan uang”.

Peneliti kembali bertanya terkait apakah bapak memahami program yang dijalankan oleh pemerintah dan bank, berikut jawaban bapak RS:

“program pemerintah itu ada yang diajarkan oleh kadasua itu dapat bantuan yang kaya bibit dari pemerintah melalui kelompok tani”

Terjemahan peneliti ke dalam bahasa Indonesia: “tidak tahu juga program pemerintah, tidak pernah dapat seperti bibit dari pemerintah melalui kelompok tani”.

Peneliti kembali bertanya terkait apakah bapak mengetahui apa-apa saja produk perbankan syariah, berikut jawaban bapak RS:

“kada paham juga sama namun dibantu di jalaskannya ada jenis-jenis produknya itu tapi namanya orang tua ini kadatapi tahu juga, yang mana yang pas yang ngintu yang sudah kadatapi paham juga yang”.⁶⁰

⁶⁰ibid

Terjemahan penelitikedalambahasa Indonesia: “tidakmengerti juga pamankalo di bank dijelaskanjenis-jenisproduknyatapinamanya orang tuatidak tahu, jadi yang mana yang baik karnatidakmengerti juga”.

Penelitikembalimengajukanpertanyaanterakhirterkait, apakendala yang bapak rasakanketikamelakukanpinjaman, berikutjawabanbapak RS:

“kada suah mainjam duit di bank jadikadatahukandalanya, kada wani mainjam duit di bank oleh usahakadapasti kaya ini”⁶¹

Terjemahan peneliti kedalambahasa Indonesia: “tidak pernahminjamuang di bank jaditidak tahu kendalamelakukanpinjaman, tidak berani meminjamuang di bank karnausaha yang tidakpasti”.

Berdasarkanwawancaradiatas, Bapak RS adalah salah satunasa bahdari bank syariah yang ada di barabai, beliauberanggapanbahwa bank syariahadalahsebuah bank tempatuntukpenghimpun dana sertapenyauran dana yang berbasis syariah, menurut pernyataan Bapak RS beliau tidak begitu mengerti dengan produk-produk yang ada dibank syariah beliau beranggapan bahwa semua produk perbankan semuanyabaik, Bapak RS tidakmemahai program apa-apasaja yang dijalankanpemerintahkarna Bapak RS tidak pernah mendapat bantuan dari pemerintah.

- c. Identitaspetani yang menjadisubjekketigapenelitiwawancaraiadalah I berjenis kelamin perempuan yang merupakan pendudukdesapandawan.

⁶¹Ibid.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu I terkait apakah perbankan pernah mengenalkan perbankan ke para petani, berikut jawaban Ibu I:

“Kadasuah pang lagitadangaradasosialisasipanganalan bank syariah”.⁶²

Terjemahan peneliti ke bahasa Indonesia: “tidak pernah terdengar ada sosialisasi mengenalkan bank syariah”.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada Ibu I terkait menurut Ibu apa yang Ibu ketahui mengenai perbankan syariah, berikut jawaban Ibu I:

“satahuacil bank syariahtuya bank wadahnya urang mana bungmainjamduitsaganbausaha”

Terjemahan peneliti ke dalam bahasa Indonesia: “setahutante bank syariahituya bank tempat orang menabung, minjamuanguntuk modal usaha”.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada Ibu I terkait apakah Ibu memahami program yang dijalankan oleh pemerintah dan bank, berikut jawaban Ibu I:

“Nah amun program pamarintahacilkadatahu am oleh kadasuahjua pang dapat bantuan dari pemerintah tuh, urang dapat aena munacilnihkadadadapatjadikadatahu”.

⁶²Wawancara dengan I pada hari Sabtu tanggal 28 september 2019, Pukul 11.56 WITA.

Terjemahan penelitian ke dalam bahasa Indonesia: “nah kalo program pemerintah tante tidak tahu karna tidak pernah dapat bantuan dari pemerintah, orang dapat kalo tante tidak dapat jadi tidak tahu”.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada Ibu I terkait apakah ibu mengetahui apa-apa saja produk perbankan syariah, berikut jawaban Ibu I:

“produk-produk bank syariah tu ya sagantabung haji tukalolawantabung biasa”.⁶³

Terjemahan peneliti ke dalam Bahasa Indonesia: “produk-produk bank syariah untuk tabungan haji dan tabungan biasa”

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terakhir kepada Ibu I terkait kendala yang ibu rasakan ketika melakukan pinjaman, berikut jawaban dari Ibu I:

“acil kadasuah main jamdui di bank jadi kadatahukandalanya”.

Terjemahan penelitian ke dalam Bahasa Indonesia:

“tante tidak pernah melakukan pinjaman uang di bank jadi tidak tahu kendalanya”.

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu I menyatakan bahwa di desapandawan perbankan syariah tidak pernah mensosialisasikan tentang perbankan di desapandawan tersebut, ibu I mengatakan bank adalah tempat orang menabung dan melakukan pinjaman untuk modal usaha, ibu I juga menyatakan bahwa produk di bank syariah itu salah satunya

⁶³Ibid.

pembukaan rekening haji, tabungan biasa, dan ibu I juga mengatakan tidak tau kendala apa yang dirasakan ketika melakukan pembiayaan dan di kemudian akan ibu I tidak pernah melakukan pembiayaan di bank.

- d. Identitas petani keempat yang menjadi subjek penelitian wawancara adalah SPA berjenis kelamin perempuan yang merupakan seorang petani padi di desa pandawan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu SPA terkait apakah perbankan pernah mensosialisasikan/ memperkenalkan perbankan syariah ke pada para petani, berikut jawaban dari Ibu SPA:

“Kada suah sosialisasi pengenalan bank syariah di wadah kami nih”.⁶⁴

Terjemahan peneliti ke dalam bahasa Indonesia: “tidak pernah sosialisasi pengenalan bank syariah ditempat kami”

Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kepada Ibu SPA terkait menurut ibu apa yang ibu ketahui mengenai perbankan syariah, berikut jawaban Ibu SPA:

“saya tahu bank syariah itu wadah orang membuka tabungannya naik haji”.⁶⁵

Terjemahan peneliti ke dalam bahasa Indonesia: “setahu saya bank syariah itu tempat orang membuka rekening haji”.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada Ibu SPA terkait apakah Ibu memahami program yang dijalankan oleh pemerintah dan bank, berikut jawaban Ibu SPA:

⁶⁴Wawancara dengan SPA pada hari Sabtu tanggal 28 September 2019, Pukul 12.10 WITA

⁶⁵Ibid.

“program pemerintah yang kaya semacam pembagian bibit, pupuk kaya itu, kami kadang suah dapat bantuan dari pemerintah jadi kadang masalah kaya itu”

Terjemahan peneliti ke dalam bahasa Indonesia:” program semacam pembagian pupuk, bibit gratis, kami tidak pernah dapat bantuan pemerintah jadi tidak mengerti masalah seperti itu”.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada Ibu I terkait apakah ibu mengetahui apa-apa saja produk perbankan syariah, berikut jawaban dari Ibu SPA:

“amun produk-produknya akad atau pita hujuatunya bank syariah tu wadahnya aman abung sagan main jam modal usaha, pembelian rumah, pembelian motor”.⁶⁶

Terjemahan peneliti ke dalam bahasa Indonesia: “kalau produk-produk tidak terlalu tahu juga, tahunya bank syariah tempat menabung untuk pembiayaan modal usaha, pembelian rumah, serta pembelian motor”.

Peneliti kembali menanyakan pertanyaan terakhir terkait apakah kendala yang ibu rasakan ketika melakukan pembiayaan, berikut jawaban dari Ibu SPA:

“untuk kendala acil kadang oleh kadang main jam di bank”.⁶⁷

Terjemahan peneliti ke dalam bahasa Indonesia: “untuk kendala tidak ada karena tidak pernah melakukan pembiayaan di bank.”

⁶⁶Ibid.

⁶⁷Ibid.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Ibu SPA mengatakan didesapandawaperbanktidakpernahmensosialisasikanperbankan, ibu SPA menyatakan bahwa bank adalah tempat seseorang membuka tabunganuntukproduk haji, untuk program pemerintahIbu SPA tidak mengerti dan tidak tau apa-apasaja program pemerintah untuk mendorongusahatani dan untukkendaladalammelakukanpembiayaanIbu I juga tidak tau karanatidakpernahmelakukanpembiayaan.

- e. Identitaspetani yang menjadisubjekke lima penelitiwawancara H berjeniskelaminperempuan yang merupakanseorangpetanipadi yang tinggaldidesapandawan.

Peneliti melakukan wawancara langsung denganIbu H terkaitapakahperbankpernahmensosialisasikan/ mengenalkanperbankansyariahkepada para petani, berikutjawaban Ibu H:

“Kadasuhsosialisasitentang bank syariah di sini”.

Terjemahan peneliti kedalam bahasa Indonesia: “tidakpernahsosialisasitentangperbankansyariah”.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaankepadaIbu H terkaitmenurutibuapa yang ibuketahuimengenaiperbankansyariah, berikutjawabanIbu H:

“satahuacil bank syariahtulembagapenyaluran, peminjaman, penghimpunan dana tapibuhannyaberbasisyariah”⁶⁸

⁶⁸Wawancaradengan H pada hariSabtutanggal 28 September 2019, Pukul 12.25 WITA.

Terjemah peneliti ke dalam bahasa Indonesia: “setahu tante bank syariah lembaga penyaluran, pembiayaan, penghimpun dana yang berbasis syariah”.

Pertanyaan kembali diajukan ke Ibu H terkait apakah Ibu memahami program yang dijalankan oleh pemerintah dan bank, berikut jawaban Ibu H:

“dari pemerintah yang kaya dapat paung (bibit) berupa pinjaman dari pemerintah melalui kelompok tani, tapi itu sudah dulu ini sudah kadang sudah dapat lagi.”⁶⁹

Terjemah peneliti ke dalam bahasa Indonesia: “bantuan dari pemerintah berupa bibit yang dipinjamkan oleh pemerintah melalui kelompok tani, tapi itu dulu sekarang sudah tidak pernah dapat lagi.”

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan kepada Ibu H terkait apakah Ibu mengetahui apa-apa saja produk perbankan syariah, berikut jawaban Ibu H:

“satahu aku produk bank syariah salah satunya ya mambuka tabungan sagan haji”

Terjemah oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia: “setahu saya produk perbankan syariah salah satunya membuka rekening untuk haji”

⁶⁹Ibid.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terakhir kepada Ibu H terkait kendala yang Ibu rasakan ketika meminjam pinjaman di bank, berikut jawaban Ibu H:

“kada suah minjam duit dibank jadi kada tahu pang kandalanya apa”.⁷⁰

Terjemah peneliti kebahasa Indonesia: “tidak pernah melakukan pinjaman uang di bank jadi tidak mengetahui kandalanya apa”.

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu H menyatakan bahwa perbankan belum pernah mensosialisasikan tentang perbankan syariah di desapandawan, Ibu H juga mengatakan bahwa produk-produk perbankan syariah yaitu produk tabungan haji, perbankan syariah adalah tempat menyimpan serta melakukan pembiayaan untuk modal usaha, Ibu H juga mengatakan bantuan dari pemerintah berupa bibit, untuk kendala dalam meminjam pinjaman di bank Ibu H tidak tau karena tidak pernah melakukan pinjaman.

- f. Identitas petani yang menjadi subjek keenam peneliti wawancara adalah SF berjenis kelamin perempuan yang merupakan seorang petani di desa pandawan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu SF terkait apakah perbankan pernah sosialisasi/ memperkenalkan perbankan kepada para petani, berikut jawaban Ibu SF:

“sosialisasi atau penyuluhan bank syariah sudah ada suah pang disini”⁷¹

⁷⁰Ibid.

⁷¹Wawancara dengan SF pada hari Sabtu tanggal 28 september 2019, Pukul 12.40 WITA.

Terjemahan penelitikedalambahasa Indonesia: “sosialisasi atau penyuluhan bank syariah rasanya tidak pernahdisini”

Penelitikembalimengajukanpertanyaanterkaitmenurutibuapa yang ibuketahuimengenaiperbankansyariah, berikutjawabanIbu SF:

“pengertiannyatahu ae bank syariahadalahtempatpanitipanuang, paminjamansaganbausaha”.

Terjemahan penelitikedalambahasa Indonesia: “definisi bank syariahadalahtempatpenitipan, peminjamanuntuk modal usaha”.

PenelitikembalimengajukanpertanyaanterkaitapakahIbumemahami program yang dijalanpemerintah dan bank, berikutjawabanIbu SF:

“Kalobantuandaripemerintahdapattapiitujuamalaluikelompoktani lain dari bank”.

Terjemahan peneliti kedalam bahasa Indonesia: “kalo bantuan pemerintah dapattapiitu juga melaluikelompoktanibukandari bank”

PenelitikembalimengajukanpertanyaanterkaitapakahIbumengetahuia pa-apasajaprodukperbankansyariah, berikutjawabandariIbu SF:

“produk bank syariahlehproduktabunganhajitu ae satahuku”⁷²

Terjemahpenelitikedalambahasa Indonesia: “produk bank syariahsetahusayaproduktabunganhajisaja”

Peneliti kembali mengajukan pertanyaanakhirkepadaIbu SF terkaitapakendala yang Iburasakanketikamelakukanpinjaman di bank syariah, berikutjawabandariIbu SF:

⁷²Ibid.

“aku kada suah mainjam dibank jadi kada tahu kandalanya”⁷³

Terjemahan peneliti kedalam Bahasa Indonesia: “saya tidak pernah meminjam uang dibank jadi tidak tau kandalanya”

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu SF menyatakan bahwa perbankan syariah tidak pernah mensosialisasikan tentang perbankan syariah, Ibu SF menyatakan bahwa bank syariah tempat penyimpanan dan peminjaman uang, untuk program pemerintah sepengetahuan Ibu SF itu berupabit, produk yang ada di bank syariah yang ibu SF ketahui yaitu pembukaan rekening haji saja, untuk kandalanya melakukan pembiayaan Ibu SF tidak mengetahuinya karna tidak pernah melakukan peminjaman.

g. Identitas petani yang menjadi subjek ketujuh peneliti wawancara adalah E berjenis kelamin perempuan yang merupakan seorang petani di desapandawan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan ibu E terkait apakah perbankan pernah mengenalkan perbankan ke pada para petani, berikut jawaban Ibu E:

“sosialisasi bank syariah sakadasuah”⁷⁴

Terjemahan peneliti kedalam bahasa Indonesia: “sosialisasi bank syariah tidak pernah”

Pertanyaan kembali diajukan terkait menurut Ibu apa yang Ibu ketahui mengenai perbankan syariah, berikut jawaban dari Ibu E:

⁷³Ibid.

⁷⁴Wawancara dengan E pada hari Sabtu tanggal 28 september 2019, Pukul 12.55 WITA.

“setahuaku bank syariah wadah orang menyimpan, melakukan pinjaman”

Terjemahpenelitikedalambahasa Indonesia: “setahusaya bank syariahtempat orang menyimpan, melakukanpeminjaman”

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait apakah Ibu memahami program yang dijalankan oleh pemerintah dan bank, berikut jawaban Ibu E:

“nah amun program dari pemerintah kada suah dapat jadi aku kada paham jua”

Terjemahpenelitikedalambahasa Indonesia: “kalo program pemerintah tidak pernah dapatjadisayatidakmengerti juga”.

Penelitikembalimengajukanpertanyaanterkaitapaibumengetahuiapa-
apasajaprodukperbankansyariah, berikutjawabanIbu E:

“yang akutahuproduk bank syariahtuyamambukatabungan naik haji”

Terjemahanpenelitikedalambahasa Indonesia: “yang sayaketahuiproduk bank syariahmembukatabungan haji”

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait apa kendala yang Ibu rasakan ketika melakukan pinjaman, berikut jawaban Ibu E:

“mainjam duit dibank kada suah jadi kada tahu kandala-kandalanya, oleh kada wani meinjam duit di bank dikarnakan usaha yang kada pasti”.⁷⁵

⁷⁵ibid

Terjemahan peneliti kedalam bahasa Indonesia: “meminjam uang di bank tidak pernah jadi tidak tahu kendala-kendalanya, oleh tidak berani meminjam uang di bank dikarenakan usaha yang tidak pasti”.

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu E menyatakan bahwa perbankan tidak pernah melakukan sosialisasi didesa pandawan, bank syariah adalah tempat penyimpanan seta peminjaman uang, untuk program pemerintah Ibu E tidak mengerti karnatidak pernahdapat program bantuandari pemerintah dan Ibu E mengatakanbahwalbu E hanyamengetahuiprodukperbankansyariahyaitupembukaanrekening haji, untuk kendalanya Ibu E tidak tau karna tidak berani melakukan pinjaman di bank.

h. Identitaspetani yang menjadisubjekpenelitiwawancaraadalah AK berjenis kelamin laki-laki beliau adalah seorang petani di desapandawan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak AK terkait apakah perbankan pernah mengenalkan perbankan kepada para petani, berikut jawaban dari Bapak AK:

“sosialisasi perkenalan bank kadasuah”⁷⁶

Terjemah peneliti kedalam bahasa Indonesia: “ sosialisasi perkenalan bank tidakpernah”

⁷⁶Wawancaradengan AK pada hariSabtutanggal 28 September 2019, Pukul 13.10 WITA.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait menurut Bapak apa yang Bapak ketahui mengenai perbankan syariah, berikut jawab dari Bapak AK:

“bank syariah tu sagan manabung, mainjam duit” Terjemahan peneliti ke dalam Bahasa Indonesia: “bank syariah itu untuk menabung, meminjam uang”

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait apakah bapak mengetahui program yang dijalankan oleh pemerintah dan bank, berikut jawab dari Bapak AK:

“program pemerintah itu yang bantuan pinjaman berupa bibit, tapi kami tidak pernah dapat jadi tidak mengert masalah itu”⁷⁷

Terjemahan peneliti ke dalam Bahasa Indonesia:

“program pemerintah itu yang bantuan pinjaman berupa bibit, tapi kami tidak pernah dapat jadi tidak mengert masalah itu”.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait apakah bapak mengetahui apa-apa saja produk perbankan syariah, berikut jawab dari Bapak AK:

“produk perbankan syariah adalah produk tabungan berupa tabungan haji”

Terjemahan peneliti ke dalam bahasa Indonesia: “produk perbankan syariah adalah produk tabungan berupa tabungan haji”

⁷⁷Ibid.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait apa kendala yang bapak rasakan ketika melakukan pinjaman, berikut jawaban dari Bapak AK:

“nyaman ja pang kadada kandalanya pas mainjam pinjamantuh”.⁷⁸

Terjemahan peneliti kedalam bahasa Indonesia: “enak saja tidak ada kendalanya ketika melakukan pinjaman”.

Berdasar wawancara diatas, Bapak AK mengatakan bahwa bank syariah tidak pernah melakukan sosialisasi di desa pandawan, bapak AK juga mengatakan bahwa bank syariah adalah tempat menyimpan serta tempat melakukan pinjaman uang untuk modal usaha dan lainnya, untuk program pemerintah Bapak AK tidak mengerti apa-apa saja program yang dijalankan pemerintah, untuk produk Bapak AK hanya mengetahui Produk Haji saja, untuk kendala dalam melakukan peminjaman di bank tidak ada.

- i. Identitas petani yang menjadi subjek peneliti wawancara adalah A berjenis kelamin laki-laki yang merupakan seorang petani di desa pandawan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak A terkait apakah perbankan pernah mensosialisasikan/

mengenalkan perbankan syariah ke pada para petani, berikut jawaban dari

Bapak A:

“sosialisasi bank syariah kadasuah”⁷⁹

⁷⁸Ibid.

Terjemahan peneliti kedalam Bahasa Indonesia: “sosialisasi bank syariah tidak pernah”

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait menurut Bapak apa yang Bapak ketahui mengenai perbankansyariah, berikut jawab dari Bapak A:

“satahuaku bank syariah wadah menyimpan, menabung, wadah pehutangan duit sagan modal bausaha”

Terjemahan peneliti kedalam bahasa Indonesia: “setahu saya bank syariah tempat menyimpan, menabung, tempat peminjaman uang untuk modal usaha”.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait apakah Bapak memahami program yang dijalankan pemerintah dan bank, berikut jawaban dari Bapak A:

“program pemerintah kada paham jua lawan kada tahuoleh kada suah dapat bantuan dari pamarintah yang berupa pinjaman bibit dari kelompok tani, oleh bila menanam banih aku nukar sorangan bibit lawan pupuknya kada dari pamarintah”.

Terjemahan peneliti kedalam bahasa Indonesia: “program pemerintah tidak mengerti juga dan tidak tahu karna tidak pernah dapat bantuan pemerintah berupa pinjaman bibit dari kelompok tani, dan jika bercocok tanam padi saya beli sendiri bibit dan pupuknya bukan dari pemerintah”.

⁷⁹Wawancara dengan A pada hari Sabtu tanggal 28 September 2019, Pukul 13.25 WITA.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait apakah Bapak mengetahui apa-apa saja produk perbankan syariah, berikut jawaban dari Bapak A:

“produk perbankan yang aku tahu tabungan haji ae amunnya produk lainnyakadatahu”.⁸⁰

Terjemahan penelitikedalam bahasa Indonesia: “produkperbankan yang sayaketahuitabungan haji saja, kalonyaproduklainnyasayatidak tahu”.

Penelitikembalimengajukanpertanyaanterkaitapakendala yang bapakrasakanketikamelakukanpembiayaan di bank, berikutjawabandari Bapak A:

“kadatahu kendalanya pamannih oleh kada wani behutang dibank oleh gawian kada pasti kaya ini”.⁸¹

Terjemahan peneliti kedalam bahasa Indonesia: “tidak tahu kendalanya paman oleh tidak berani meminjam dibank karnakerjaan yang tidakpasti”

Berdasarkan wawancara di atas, Bapak A menyatakan dipandangan tidak pernah pihak perbankan syariah mensosialisasikan tentang bank kepetani, Bapak A juga mengatakan sepengetahuan Bapak A bank syariah adalah tempat penyimpanan serta peminjaman uang, dari segi produk perbankan syariah Bapak A hanya mengetahui produk tabungan haji saja, dan program dari pemerintah Bapak A tidak mengerti tentang

⁸⁰Ibid.

⁸¹Ibid.

program pemerintah karna tidak pernah dapat, dan jika Bapak A ingin bercocok tanam padibeliau membelibit dan pupunyasendiri. Untuk kendala dalam proses peminjaman bapak a tidak tau karna beliau tidak pernah melakukan pinjaman di bank.

- j. Identitas petasi yang menjadi subjek kesepuluh peneliti wawancara adalah MZ berjenis kelamin laki-laki yang merupakan seorang petani sekaligus seorang guru mengaji didesapandawan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak MZ terkait apakah perbankan syariah pernah mensosialisasikan/ mengenalkan produknya kepada para petani, berikut jawab dari Bapak MZ:

“kada suah sosialisasi tentang bank syariah”.⁸²

Terjemahan peneliti kedalam bahasa Indonesia: “tidak pernah sosialisasi tentang perbankan syariah”

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait menurut Bapak apa yang Bapak ketahui mengenai perbankan syariah, berikut jawab dari Bapak MZ:

“setahu paman bank syariah wadah pengambilan, penyimpanan, sertapa pinjaman”.

Terjemahan penelitian kedalam bahasa Indonesia: “setahupaman bank syariah tempat pengambilan, penyimpanan, sertapeminjaman”.

⁸²Wawancara dengan MZ pada hari Sabtu tanggal 28 September 2019, Pukul 13.40 WITA.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait apakah Bapak memahami program yang dijalankan oleh pemerintah dan bank, berikut jawab dari Bapak MZ:

“program pemerintah untuk usaha tani kada suah dapat, amun program pemerintah yang lainnya dapat bantuan sagan para ulama menghargai ulama jar”.

Terjemahan peneliti kedalam bahasa Indonesia: “program pemerintah untuk usaha tani tidak pernah dapat, kalau program pemerintah lainnya dapat bantuan untuk menghargai para ulamkatanya”.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait apakah Bapak mengetahui apa-apa saja produk perbankan syariah, berikut jawaban dari Bapak MZ:

“produk perbankan yang aku tahu produk tabungan haji, produk tabungan biasa, deposito, giro”⁸³.

Terjemahan peneliti kedalam bahasa Indonesia: “produk perbankan yang saya ketahui produk tabungan haji, tabungan biasa, deposito, giro”

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait apa kendala yang bapak rasakan ketika melakukan pinjaman, berikut jawaban dari Bapak MZ:

“kada suah minjam duit dibank jadi kada tahu kendalanya.”

⁸³Ibid.

Terjemahan peneliti ke dalam bahasa Indonesia: “tidak pernah melakukan pinjaman uang di bank jadi tidak tahu kendalanya”

Berdasarkan wawancara diatas, Bapak MZ mengatakan perbankan syariah tidak pernah mengadakan sosialisasi tentang perbankan syariah, sejauh pengetahuan Bapak MZ bank syariah adalah tempat orang mengambil, menyimpan serta melakukan pembiayaan, produk yang ada di bank syariah yaitu tabungan haji, deposito, giro serta tabungan bias lainnya. Untuk program pemerintah Bapak MZ menyatakan tidak mendapatkan bantuan untuk usaha bertani tetapi bapak MZ mendapat bantuan berupa uang untuk menghargai bapak MZ sebagai guru mengaji.

- k. Identitas petani yang menjadi subjek kesebelas peneliti wawancara adalah K berjenis kelamin perempuan, yang merupakan warga desa pandawan.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu K terkait apakah perbankan syariah pernah mensosialisasikan/ mengenalkan perbankan syariah kepada para petani, berikut jawab dari Ibu K:

“penyuluhan memperkenalkan bank kadasuah, tapi penyuluhan sagan peminjaman suah ae pang”.⁸⁴

Terjemahan oleh peneliti ke dalam bahasa Indonesia: “sosialisasi memperkenalkan bank tidak pernah, tapi sosialisasi untuk peminjaman pernah”

⁸⁴Wawancara dengan K pada hari Sabtu tanggal 28 September 2019, Pukul 13.55 WITA

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait menurut Ibu apa yang Ibu ketahui mengenai perbankan syariah, berikut jawaban dari Ibu K:

“Satahuku bank syariah wadahnya penyimpanan, manabung, meminjamkan sagan bausaha, menukarrumah, renovasirumah, menukar motor”.

Terjemahan oleh peneliti kedalam bahasa Indonesia: “setahusaya bank syariah tempat penyimpan, menabung, meminjamkan untuk modal usaha, membelirumah, renovasirumah, membeli motor”.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait apakah Ibu memahami program yang dijalankan oleh pemerintah dan bank, berikut jawaban dari Ibu K:

“aku kada paham jua lawan program pemerintaholeh kada suah dapat jadi kada tahu jua program-programnya apa-apahaja”.

Terjemahan oleh peneliti kedalam bahasa Indonesia: “sayatidakmengerti juga dengan program pemerintah karna tidak pernah dapat jadi tidak tahu juga program-programnya apa-apasaja”.

Peneliti kembali menanyakan terkait apakah Ibu mengetahui apa-apa saja produk perbankan syariah, berikut jawaban dari Ibu K:

“Tahu ae produk-produk yang ada di bank syariah giro, deposito, tabungan banyak ae ha lagi”.⁸⁵

⁸⁵Ibid.

Terjemahan oleh peneliti kedalam bahasa Indonesia: “tahu produk-produk yang ada di bank syariah semacam giro, deposito, tabungandll”.

Peneliti kembali mengajukan pertanyaan terkait apakendala yang Ibu rasakan ketika meminjam uang di bank, berikut jawabandariIbu K:

“Meminjam duit suah ae dibank syariah tapi kam bank syariah ni kada bebujur syariah pas menjalankan usahanya, pasaku meambilduit Tarik tunai 3 (tiga) kali, pamotongannya banyak banar, amun kendalanya kadada pang, nyaman haja proses pangajuannya”.⁸⁶

Terjemah oleh peneliti kedalam Bahasa Indonesia : “meminjam uang dibank syariah pernah tetapi belum benar-benar syariah ketika menjalankan usahanya, ketika sayamengambil uang Tarik tunai 3 (tiga) kali, pemotongannya banyak sekali, kalo kendalanya tidak adaenaksaja proses pengajuannya”.

Berdasarkan wawancara diatas, Ibu K menyatakan bahwa bank syariah belum sepenuhnya syariah dalam menjalankan bisnisnya, menurut Ibu K bank syariah adalah lembaga penyimpanan, peminjaman untuk modal usaha. Dalam melakukan pembiayaan tidak terdapat kendala, untuk produk-produk di bank syariah yaitu giro, deposito, tabungan dan lain-lain, untuk program pemerintah Ibu K tidak memahami program yang dijalankan oleh pemerintah dikarenakan Ibu K tidak pernah dapat bantuan dari Program pemerintah.

Berdasarkan dari wawancara dengan kesebelas subjek diatas dapat diketahui bahwa persepsi petani terhadap perbankan cenderung

⁸⁶Ibid.

menunjukkan bahwa bank syariah adalah lembaga penghimpun dana serta penyaluran dana, dan dari segi produk para petani kebanyakan hanya mengetahui produk tabungan haji, hanya beberapa orang dari kalangan petani saja yang mengetahui produk deposito, giro, dan produk lainnya. Pengetahuan petani terhadap perbankan kurang dikarenakan perbankan syariah yang ada di Barabai tidak mensosialisasikan kepada masyarakat langsung terkhususnya para petani di Desa Pandawan. Dan untuk program pemerintah kebanyakan petani tidak mendapat bantuan program tersebut hanya ada beberapa orang saja yang mendapat pinjaman bantuan bibit.

C. Analisis Data

Persepsi Petani Pada Perbankan Syariah di Hulu Sungai Tengah Desa Pandawan Kalimantan Selatan akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi 2 (dua) kajian utama sesuai dengan rumusan masalah yaitu: pertama, program-program perbankan syariah untuk para usaha petani. Kedua, persepsi petani padi di hulu sungai tengah (Barabai) terhadap perbankan syariah.

Hasil penelitian akan dianalisis sebagai berikut:

1. Program-program perbankan syariah untuk para usaha petani

Bank pada dasarnya adalah etisnya yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan usahanya dengan menggunakan landasan

prinsip-prinsip syariah. fungsi bank syariah yaitu menghimpun dana yang memiliki dana lebih serta menyalurkan dana kepada yang kekurangan dana dan memberikan pelayanan jasa. Produk perbankan syariah terbagi menjadi 3 (tiga) yaitu produk penghimpun dana, pembiayaan, dan jasa layanan.

Produk penghimpunan dana terdapat tiga produk berupa giro, tabungan, deposito sebagai sarana menghimpun dana dari masyarakat. Sedangkan dari segi produk pembiayaan untuk masyarakat secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam tiga kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu: Pembiayaan dengan prinsip jual beli, Pembiayaan dengan prinsip sewa, dan Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Dan untuk produk layanan Bank syariah juga melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan antara lain *sharf* (jual beli valuta asing) yaitu jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini, ijarah (sewa) jenis kegiatan ijarah antara lain penyewaan kotak penyimpanan dan jasa tata laksana administrasi dokumen, bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

Terkait hal tersebut Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan pihak Bank memiliki produk perbankannya sendiri-sendiri berikut

produk-produk pendanaan dari Muamalat Kcp Barabai, Bank Mandiri Syariah KcpBarabai, Bank Bpd Syariah KcpBarabai:

1. Bank MuamalatKcpBarabai

a. Produk Pendanaan Bank Muamalat

1) Produk tabungan yang ada di bank muamalat yaitu:

Tabungan iB Hijrah, Tabungan Ib Hijrah Haji, Tabungan iB Hijrah Valas, Tabungan iB Hijrah Rencana, Tabungan iB Hijrah Prima, Tabungan iB Muamalat Prima, Tabungan Ku, Tabungan iB simpel

2) Giro terbagi menjadi dua yaitu Giro iB Hijrah Attijary dan Giro iB Hijrah Ultima

3) Deposito iB Hijrah Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal bagi Anda.

b. Produk Pembiayaan Bank Muamalat

Produk-produk pembiayaan yang ada di muamalat adalah Pembiayaan KPR, Pembiayaan iB Muamalat Pensiun, Pembiayaan iB Muamalat Multiguna, Pembiayaan iB Muamalat Asset Refinance Syariah, Pembiayaan iB Muamalat Modal Kerja, Pembiayaan iB Muamalat Investasi, Pembiayaan iB Muamalat Hunian Syariah Bisnis.

c. Produk Layanan

ProdukLayanan yang adadimuamalatyaituprodukjasaCash
Pick-up and Delivery dan JasaLayanan Escrow

2. Bank Mandiri Syariah KcpBarabai

1) Produk Pendanaan Bank Mandiri Syariah

a. Produk tabungan

DalamprodukTabungan di bank mandiri syariah ada beberapa produk yaitu: Simpanan Pelajar iB (Simpel iB), Tabungan Berencana, Tabungan Wadiah, Tabungan Investa Cendekia, BSM Tabungan Dollar, Tabungan Pensiun, Tabungan Ku, Tabungan Mabruradalah, Tabungan Mabrur Junior, Tabungan Saham Syariah

b. Giroterbagimenjadi 4 bagianyaitu: BSM Giro, BSM Giro Valas, BSM Giro Singapore, BSM Giro Euro

c. Deposito terbagimenjadi 2 (dua) bagianyaituBSM Deposito, BSM Deposito Valas

2) ProdukPembiayaan Bank Mandiri Syariahadada 8 (delapan) macamyaituPembiayaan Implan adalah pembiayaan consumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok).Pembiayaan Implan dapat mengakomodir kebutuhan pembiayaan bagi para karyawan perusahaan, misalnya dalam hal perusahaan tersebut tidak memiliki koperasi karyawan, koperasi

karyawan belum berpengalaman dalam kegiatan simpanpinjam, atau perusahaan dengan jumlah karyawan terbatas, Pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumen (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensiunan, Pembiayaan Griya, BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor (PKB), Gadai Emas merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat, Cicil Emas adalah fasilitas yang disediakan oleh Mandiri Syariah untuk membantu nasabah untuk membiayai pembelian/ kepemilikan emas berupa lantakan (batangan) dengan Cara Mudah Punya Emas dan Menguntungkan, Pembiayaan Mikro Umrah BSM

- 3) Produk Layanan Bank Mandiri Syariah ada beberapa macam yaitu: BSM Transfer Lintas Negara Western Union, Kliring Penagihan *warkat*, Intercity Clearing Jasa penagihan *warkat*, BSM SMS Banking, Mandiri Syariah Mobile, BSM Net, Pembayaran Melalui Menu Pemindahbukuan di ATM (PPBA), BSM Jual Beli Valas, BSM Electronic Payroll, Transfer Uang Tunai, BSM E-Money

3. Bank Bpd Syariah Kalsel Kcp Barabai

1) Produk pendanaan Bank Bpd Syariah kalsel terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Tabungan terbagi menjadi beberapa macam yaitu: Tabungan iB Al-Barakah, Tabungan iB Pelajar, Tabungan iB Simpel, Tabungan iB Haji Ar-Rahman, TabunganKu iB
- b. Giro iB” Al-Amanah” Merupakan simpanan dana pihak ketiga pada Bank Kalsel Syariah dengan prinsip Wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek/bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan.

2) Produk Pembiayaan Bank Bpd

Kalsel terbagi menjadi beberapa macam yaitu: Jajirah iB Ar-Rahman, Qardh Beragunan Emasi BAr-Rahman, Kepemilikan Emas iB Ar-Rahman, Pembiayaan Hunian iB Ar-Rahman, Pembiayaan Pemilikan Rumah Sejahtera Syariah.

3) Produk Layanan Bank Bpd Kalsel

SKB & SDB Surat Keterangan Bank Merupakan surat pernyataan yang dikeluarkan oleh Bank Kalsel Syariah sebagai referensi nasabah Bank Kalsel Syariah untuk keperluan tertentu bahwa nasabah telah tercatat pada Bank Kalsel Syariah, Garansi Bank iB, Kiriman Uang iB, Sharf iB Ar – Rahman, SMS Banking

Selain dari data tentang program-program produk penghimpunan dan penyaluran dana diatas, peneliti juga melakukan wawancara terkait penyaluran dana pembiayaan program usahatani. Dari hasil wawancara subjek bahwa tidak ada program secara khusus usaha petani. Sesuai dengan hasil wawancara ketiga bank tersebut sepakat tidak ada program khusus tentang pembiayaan program usahatani.

Tetapi secara umumnya bank syariah yang ada di hulu sungai tengah meskipun tidak mempunyai program usahatani, bank syariah ada program pembiayaan untuk modal kerja produktif, dll. Hal ini memberikan pemahaman bahwa secara khusus tidak ada namun secara umum ada. Selain dari produk penghimpunan dana sebenarnya program pengenalan desa tersebut berupa sosialisasi produk tabungan haji.

Program-programnya dari hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa program pembiayaan khusus untuk usaha tani tidak ada di bank-bank syariah yang ada di hulu sungai tengah (barabai) tetapi program untuk bantuan pembiayaan modal usaha secara umum ada di bank-bank syariah yang ada di hulu sungai tengah (barabai). Selain program pembiayaan dari pihak perbankan syariah di hulu sungai tengah sudah mengenalkan produknya melalui pihak ketiga berupa sosialisasi dari sisi produk tabungan haji.

2. Persepsi petani padi di hulu sungai tengah (barabai) terhadap perbankan syariah

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, peneliti akan menguraikan persepsi kesebelas (11)petani adapun persepsi yang peneliti maksud adalah persepsi petani terhadap perbankan syariah sebagaiberikut:

Berdasarkanpersepsipetani pada perbankan syariah di hulu sungai tengah desa pandawan Kalimantan selatan, jika dikaitkan dengan teori persepsi dapat dilihat ada 2 (dua) faktor yang mempengaruhi persepsi yaitufaktor internal ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa halantara lain: psikologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah, pengalaman dan ingatan serta suasana hati. Sedangkanfactoreksternalmerupakan karakteristikdarilingkungan dan obyek-obyek yang terlibatdidalamnya, faktor-factoreksternal yang mempengaruhi persepsi adalah ukuran dan penempatan Dari obyek stimulus, warna dariobyek-obyek, keunikan dan kekontrasan stimulus, intensitas dankekuatandari stimulus, serta motian ataugerakan.

Terkaitpersepsipetaniterhadapperbankansyariah yang ada di hulusungaitengahpenelitimencobauntukmengaitkanfactoreksternal dan internal sebagaimanaberikut:

a. faktor internal yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal yaitu:

1) Fisiologis, informasi masuk melalui indra selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya.

Jika dikaitkan dengan teori persepsi bahwa petani di desa pandawan beranggapan bahwa perbankan syariah adalah tempat menabung, menyimpan serta meminjam dana untuk modal usaha. Sebagian petani di desa pandawan beranggapan bahwa perbankan syariah adalah bank yang baik, namun ada juga yang mengatakan bahwa perbankan syariah saat menjalankan tugasnya belum benar-benar syariah.

2) Perhatian, Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Jika dikaitkan dengan teori persepsi terdapat titik perhatian petani di desa pandawan mengenai perbankan hanya di produk pendanaan yaitu tabungan haji.

3) Minat, Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsi. Jika dikaitkan dengan teori persepsi minat petani di desa pandawan untuk melakukan

pembiayaan di bank syariah sangat minim dikarenakan usaha yang dijalankan tidak pasti dan berangsur per tiga bulan.

4) Suasana hati, Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat. Ada beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah:

- a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus, Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Jika dikaitkan dengan teori persepsi para petani sudah mulai mengetahui perbankan syariah di lembaga pendanaan dan penyaluran.
- b) Warna dari obyek-obyek, yaitu obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (*to be perceived*) dibandingkan yang sedikit. Jika dikaitkan dengan teori persepsi maka banyak para petani yang sudah mengetahui ada beberapa produk perbankan syariah namun tidak semua produk yang dapat dipahami oleh para petani di desa pandawan, mereka lebih mengenal tentang produk tabungan haji saja.
- c) Keunikan dan kontrasan stimulus yaitu stimulus luar yang penampilannya dengan latar belakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak

menarik perhatian. Jika dikaitkan dengan teori persepsi maka banyak petani yang beranggapan bahwa perbankan syariah adalah bank yang baik dan perbankan berbasis syariah.

- d) Intensitas dan kekuatan dari stimulus, Stimulus dari luar akan lebih diperhatikan dibandingkan yang hanya sekali dilihat. Jika dikaitkan dengan teori persepsi petani lebih banyak mengetahui tentang produk tabungan haji.

Sebagaimana analisis yang telah peneliti uraikan di atas dapat diperoleh kesimpulan, persepsi tidak hanya dipengaruhi oleh bentuk fisik namun juga bisa dari faktor lingkungan serta individu itu sendiri, untuk memperoleh informasi suatu objek itu berasal dari lingkungan sekitar. Suatu stimulus adalah suatu kejadian yang terjadi di lingkungan yang ditangkap melalui alat indra dan menjadi suatu proses tanggapan/ penilaian yang akhirnya menjadi suatu persepsi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa suatu persepsi timbul karena lingkungan serta dalam diri individu yang diproses melalui otak. Untuk mengetahui persepsi petani di desa Pandawan tentang perbankan syariah peneliti melakukan wawancara dengan 11 orang petani dengan 4 pertanyaan, dari ke empat pertanyaan yang diajukan dapat peneliti simpulkan bahwa para petani di desa Pandawan belum memahami perbankan syariah secara detail, mereka sudah

mengetahui perbankan syariah namun belum sepenuhnya mengerti tentang perbankan syariah. kurangnya pengetahuan para petani di desa pandawan dikarenakan kurangnya pendekatan perbankan syariah kepada masyarakat melalui sosialisasi. Dan ternyata secara faktual dilapangan terhadap perbankan syariah banyak dipengaruhi oleh faktor internal karena sesuai dengan fisiologis, informasi masuk melalui indra yang akan mempengaruhi persepsi petani terhadap perbankan syariah. Jika dikaitkan dengan teori persepsi bahwa petani di desa pandawan beranggapan bahwa perbankan syariah adalah tempat menabung, menyimpan serta meminjam dana untuk modal usaha. Sebagian petani di desa pandawan beranggapan bahwa perbankan syariah adalah bank yang baik, namun ada juga yang mengatakan perbankan syariah saat menjalankan tugasnya belum benar-benar syariah. Perhatian yang memfokuskan kepada suatu objek jika dikaitkan dengan teori persepsi terdapat titik perhatian petani di desa pandawan mengenai perbankan hanya diproduksi dananya itu tabungan haji, minat yang cenderung memperhatikan tipe tertentu dari stimulus. Jika dikaitkan dengan teori persepsi minat petani di desa pandawa untuk melakukan pembiayaan di bank syariah sangat minim dikarenakan usaha yang dijalankan tidak pasti dan berangsur per tiga bulan, kebutuhan yang searah yang dibutuhkan oleh suatu

individu yang mencari suatu obyek. Jika dikaitkan dengan teori persepsi maka kebutuhan seorang petani di desa barabai yaitu produk tabungan haji dan produk tabungan biasa. Pengalaman dan ingatan mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui rangsangan. Jika dikaitkan dengan teori persepsi pengalaman dari seorang petani yang melakukan pembiayaan dan yang

membuka produk pendanaan mereka beranggapan bahwa perbankan syariah adalah bank yang baik namun juga ada yang beranggapan bahwa perbankan syariah belum murni syariah dalam menjalankan usahanya. Suasana hati mempengaruhi perilaku seseorang. Jika dikaitkan dengan teori persepsi suasana hati sangat mempengaruhi persepsi petani terhadap perbankan syariah. Petani akan beranggapan baik tentang perbankan jika suasana hatinya baik, namun jika suasana hatinya tidak baik maka persepsi tentang perbankan syariah pun juga kurang baik.

Persepsi petani terhadap perbankan syariah beragam, beberapa persepsi yang ditanyakan kepada petani yang pernah mendengar informasi tentang perbankan syariah, petani berpersepsi bahwa perbankan syariah adalah lembaga penghimpunan dana serta penyaluran dana kepada masyarakat. Sebagian petani mengetahui perbankan sebagai lembaga keuangan sesuai prinsip syariah, namun juga ada yang mengatakan perbankan syariah

belum murni syariah. Menurut kesan dari petani umum lainnya terhadap perbankan syariah mengatakan kurang dikenal oleh masyarakat, tentang kelebihan perbankan syariah, dan kebanyakan petani lainnya menyebutkan perbankan syariah bebas dari bunga. Selain itu sebagian petani umum lainnya memiliki persepsi bahwa perbankan syariah kurang dalam menginformasikan dan sosialisasi terkait perbankan syariah. Dengan demikian persepsi petani terhadap perbankan syariah mayoritas menilai kurang baik. Perbankan menjadi pilihan petani ditanyakan kepada seluruh perbankan syariah agar dalam menyalurkan pembiayaan tentang usaha petani dan berharap agar perbankan mensosialisasikan kepada masyarakat petani.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

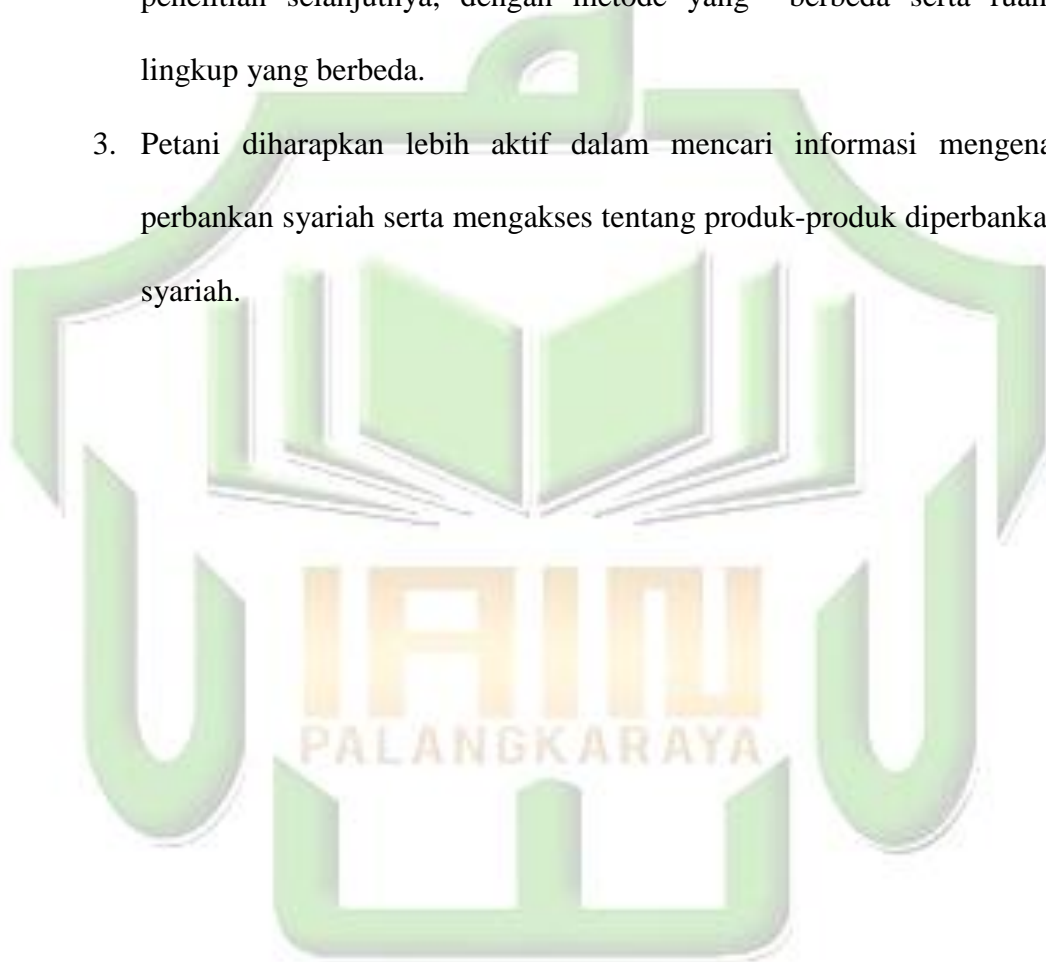
Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan di atas, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Program-program untuk pembiayaan khusus untuk usaha tidak ada di bank-bank syariah yang ada di hulu sungai tetapi program pembiayaan modal usaha secara umum ada di bank-bank syariah yang ada di hulu sungai (barabai). Dari sisi pengenalan perbankan syariah kepada masyarakat melalui pihak ketiga berupa sosialisasi terkait haji.
2. Persepsi Petani terhadap Perbankan Syariah beragam, sebagian petani mengetahui perbankan sebagai lembaga keuangan yang fungsinya untuk pendanaan dan penyaluran dana sesuai prinsip syariah, namun juga ada yang mengatakan perbankan syariah belum murni syariah.

B. Saran

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan dari tempat penelitian, yaitu Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah dan Bank BPD Syariah kalsel terkait dengan persepsi petani pada perbankan syariah di hulu sungai tengah desa pandawan Kalimantan selatan, terdapat beberapa saran-saran untuk dicermati dan ditindaklanjuti. Adapun yang peneliti sarankan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bank Syariah di Hulu Sungai Tengah Barabai diharapkan mensosialisasikan tentang perbankan ke desa-desa khususnya para petani, agar para petani mengetahui tentang perbankan syariah serta produk-produk.
2. Bagi peneliti lain agar menjadikan penulisan skripsi ini menjadi acuan penelitian selanjutnya, dengan metode yang berbeda serta ruang lingkup yang berbeda.
3. Petani diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi mengenai perbankan syariah serta mengakses tentang produk-produk perbankan syariah.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto Suharmi, 2003, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Beik Syauki Irfan, W.N, 2013 “*Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bank Syariah untuk Sektor Pertanian di Indonesia*”. AgroEkonom, 24 Januari 2013.
- Dr. Kasmir, 2012. “*Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi*”. Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Dr. Kasmir. 2014. “*Manajemen Perbankan*”. Ed. Revisi, Jakarta: PT. RajaGrafindoPersada.
- Dedy Mulyana. 1996. *Ilmu Komunikasi suat pengantar*, Bandung: Remaja Rosda Karya,
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitrah Muh dan Lutfiyah, 2017, *Metodelogi Penelitian: Penelitian Kualitatif & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak
- Hakim Abd, 2011, *fiqh Perbankan Syariah*, Bandung: refika Aditama,
- Ir. Suwandi. 2013. “*Statistik Potensi Pertanian Indonesia*”. Jakarta: Puspa Swara.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Muhamad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Noor, Ruslan Abdul Ghofur. 2013. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sanusi Anwar, *Metodoogi Penelitian*.

Zainuddin. 2008. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.

B. Jurnal dan Skripsi

Handoko, edi, “*peran baitulmaal watamwil (BMT) dalam pemberdayaan usaha pertanian (studi pada bmt baskara asrisejaticabangtanjung bintang lampung selatan)*”. skripsi tahun 2017

Mukarom, ajen, “*analisis persepsi petani terhadap lembaga keuangan syariah (studi kasus di kecamatan dramaga, kabupaten bogor)*”, skripsi tahun 2009.

Oktavia Eka, *Analisis Persepsi, Pengetahuan dan Sikap Nasabah Terhadap Keberadaan Bank Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kabupaten Pringsewu, Lampung)*, Skripsi Tahun 2018.

Taringan Resque Pebi, *strategi penghimpunan dana pihak ketiga pada PT Bank Syariah Mandiri Kcp Medan Ringroad*, Skripsi Tahun 2018

Utami Nur Wahyu, *efektivitas Pembiayaan Agribisnis BPRS Terhadap Hasil Pertanian Nasabah di Kabupaten Bantui Darah Istimewa Yogyakarta*, Skripsi Tahun 2018

C. Internet

JPP, Kaltengkalsel cetak sawah 200 hektar tahun depan- antara news Kalimantan selatan,
<https://kalsel.antarnews.com/berita/75304/kalsel-cetak-sawah-200>
 (online 14 desember 2018).

Otoritas jasa keuangan, perbankan syariah dan kelembagaannya,
<http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/pbs-dan-kelembagaan.aspx>(online 04 april 2018).

